PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk

LAPORAN KEUANGAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(31 MARET 2020 DAN 2019 – TIDAK DIAUDIT)

PT. VERENA MULTI FINANCE Tbk
DAFTAR ISI

Halaman

SURAT PERNYATAAN DIREKSI

LAPORAN KEUANGAN – Untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2019 (31 Maret 2020 dan 2019 – Tidak Diaudit)

Laporan Posisi Keuangan 1

Laporan Laba Rugi Penghasilan dan Penghasilan Komprehensif Lain 3

Laporan Perubahan Ekuitas 4

Laporan Arus Kas 5

Catatan atas Laporan Keuangan 6

PT VERENA MULTI FINANCE TBK

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG TANGGUNG JAWAB ATAS
LAPORAN KEUANGAN
PT VERENA MULTI FINANCE Tbk
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2020 DAN 2019
DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2019
(31 MARET 2020 DAN 2019 – TIDAK DI AUDIT)

Kami yang bertanda tangan dibawah ini :

1.	Nama	:	Konosuke Mizuta
	Alamat kantor	:	Gedung Bank Panin lt. 3 Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta 10120
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Apartemen Plaza Senayan Unit A#042, Jl, Tinju No.1 Gelora, Tanah Abang – Jakpus
	Nomor Telepon	:	(021) 3504890
	Jabatan	:	Direktur Utama
2.	Nama/Name	:	Shunsuke Kojima
	Alamat kantor	:	Gedung Bank Panin lt. 3 Jl. Pecenongan No. 84 Jakarta 10120
	Alamat domisili sesuai KTP atau kartu identitas lain	:	Apartemen Plaza Senayan Jl. Tinju No.1. Gelora Bung Karno,Tanah Abang
	Nomor Telepon	:	(021) 3504890
	Jabatan	:	Direktur

menyatakan bahwa:

1. Bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan Perusahaan;
2. Laporan keuangan telah disusun dan disajikan sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia;
3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan telah dimuat secara lengkap dan benar;
   b. Laporan keuangan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;
4. Bertanggung jawab atas sistem pengendalian intern dalam Perusahaan.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

22 Juni 2020

Direktur Utama,

Konosuke Mizuta

Direktur,

Shunsuke Kojima

Gedung Bank Panin Lt. 3
Jl. Pecenongan Raya No. 84 , Jakarta Pusat 10120
Telp. : (021) 350 4890, Fax. : (021) 350 4891

PT. Verena Multi Finance Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (31 Maret 2020 - Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
		Rp'000	Rp'000
ASET			
Kas dan setara kas			
Pihak berelasi	29	116.649.636	69.160.970
Pihak ketiga	4	20.531.436	33.029.278
Jumlah		137.181.072	102.190.248
Piutang pembiayaan Konsumen			
Pihak ketiga	5	1.069.735.844	962.095.484
Cadangan kerugian penurunan nilai		(96.200.385)	(40.926.179)
Piutang pembiayaan Konsumen - neto		973.535.459	921.169.305
Piutang Sewa Pembiayaan			
Pihak ketiga	6	1.590.349.977	1.438.262.992
Cadangan kerugian penurunan nilai		(1.839.212)	(1.579.988)
Piutang sewa pembiayaan - neto		1.588.510.765	1.436.683.004
Piutang lain-lain - neto			
Pihak ketiga	7	124.994.312	117.076.030
Jumlah		124.994.312	117.076.030
Pajak dibayar di muka		915.134	941.022
Biaya dibayar di muka			
Pihak berelasi	29	9.167	11.917
Pihak ketiga	8	3.155.352	5.349.407
Jumlah		3.164.519	5.361.324
Aset pajak tangguhan - neto	17	10.718.924	9.383.062
Aset hak-guna - neto	9	8.912.918	-
Aset tetap - neto	10	42.187.438	42.435.986
Aset Derivatif	11	5.462.005	1.804
Aset lain-lain - neto			
Pihak berelasi	29	3.131.855	2.199.700
Pihak ketiga	12	28.913.367	15.281.641
Jumlah		32.045.222	17.481.341
JUMLAH ASET		2.927.627.768	2.652.723.126

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. Verena Multi Finance Tbk
Laporan Posisi Keuangan
31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 (31 Maret 2020 - Tidak Diaudit) - (Lanjutan)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Desember 2019
		Rp'000	Rp'000
LIABILITAS DAN EKUITAS			
LIABILITAS			
Utang bank			
Pihak berelasi	29	968.403.553	994.992.305
Pihak ketiga	13	1.223.411.168	899.375.118
Jumlah		2.191.814.721	1.894.367.423
Utang usaha kepada pihak ketiga	14	13.211.465	7.157.044
Utang lain-lain			
Pihak berelasi	29	32.118.297	32.723.595
Pihak ketiga	15	28.113.898	26.421.717
Jumlah		60.232.195	59.145.312
Utang Derivatif	11	1.905.762	5.348.984
Biaya masih harus dibayar			
Pihak berelasi	29	1.883.293	2.212.768
Pihak ketiga	16	7.359.803	4.629.200
Jumlah		9.243.096	6.841.968
Utang pajak	17	1.488.165	3.264.525
Utang Sewa		4.976.644	-
Liabilitas imbalan pasca kerja	18	8.131.656	8.004.042
JUMLAH LIABILITAS		2.291.003.704	1.984.129.298
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 100 per saham Modal dasar - 10.000.000.000 saham Modal ditempatkan dan disetor 5.687.353.997 saham pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019	19	568.735.400	568.735.400
Tambahan modal disetor	20	97.585.106	97.585.106
Penghasilan komprehensif lain		(3.483.208)	(2.596.952)
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1.000.000	1.000.000
Tidak ditentukan penggunaannya		(27.213.234)	3.870.274
JUMLAH EKUITAS		636.624.064	668.593.828
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		2.927.627.768	2.652.723.126

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. Verena Multi Finance Tbk
Laporan Laba Rugi dan Penghasilan Komprehensif Lain
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

.

	Catatan	31 Maret 2020	31 Maret 2019
		Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN			
Pendapatan pembiayaan Konsumen	21	37.034.377	41.770.977
Pendapatan Sewa Pembiayaan	22	28.285.370	22.158.999
Pendapatan penalti	24	2.927.017	4.912.153
Administrasi	23	8.863.635	2.480.244
Bunga		142.797	815.117
Bagian laba bersih entitas asosiasi		-	452.068
Pendapatan lain-lain - neto	25	8.535.714	1.556.985
JUMLAH PENDAPATAN		85.788.910	74.146.543
BEBAN			
Bunga dan pembiayaan lainnya	26	29.507.863	41.938.493
Tenaga kerja		21.751.641	15.983.844
Cadangan kerugian penurunan nilai		10.536.827	13.365.094
Umum dan administrasi	27	13.091.113	12.790.629
Imbalan pasca kerja	18	259.595	1.500.000
Beban lain-lain - neto		(5.485.463)	717.345
JUMLAH BEBAN		69.661.576	86.295.405
LABA (RUGI) SEBELUM PAJAK		16.127.334	(12.148.862)
BEBAN PAJAK	17		
Pajak kini		-	-
Pajak tangguhan		944.697	(101.380)
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN - neto		944.697	(101.380)
LABA (RUGI) BERSIH PERIODE BERJALAN		17.072.031	(12.250.242)
PENDAPATAN KOMPREHENSIF LAIN			
Pos yang akan direklasifikasi ke laba rugi			
Bagian Efektif dari lindung nilai arus kas		(886.257)	61.585
Jumlah penghasilan (kerugian) komprehensif lain Periode berjalan setelah pajak		(886.257)	61.585
JUMLAH LABA (RUGI) KOMPREHENSIF		16.185.774	(12.188.657)
LABA (RUGI) PER SAHAM DASAR (dalam Rupiah penuh)	28	3,00	(2,15)

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. Verena Multi Finance Tbk
Laporan Perubahan Ekuitas
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

	Modal saham	Tambahan modal disetor	Penghasilan Komprehensif lain	Saldo Laba		Jumlah ekuitas
				Ditentukan penggunaannya	Tidak ditentukan penggunaannya	
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Saldo per 1 Januari 2019	258.516.091	10.433.072	(917.997)	1.000.000	2.098.588	271.129.754
Penambahan modal saham	310.219.309	91.097.117	-	-	-	401.316.426
Cadangan umum	-	-	-	-	-	-
Rugi bersih	-	-	-	-	(12.250.242)	(12.250.242)
Penghasilan komprehensif lain			61.585	-	-	61.585
Saldo per 31 Maret 2019	568.735.400	101.530.189	(856.412)	1.000.000	(10.151.654)	660.257.523
Saldo per 1 Januari 2020	568.735.400	97.585.106	(2.596.952)	1.000.000	3.870.274	668.593.828
Penyesuaian Penerapan PSAK 71 dan 73	-	-	-	-	(48.155.539)	(48.155.539)
Penambahan modal saham	-	-	-	-	-	-
Biaya Emisi	-	-	-	-	-	-
Selisih Transaksi Kombinasi bisnis entitas pengendali	-	-	-	-	-	-
Cadangan umum	-	-		-	-	-
Rugi bersih	-	-	-	-	17.072.031	17.072.031
Penghasilan komprehensif lain	-	-	(886.257)	-	-	(886.257)
Saldo per 31 Maret 2020	568.735.400	97.585.106	(3.483.209)	1.000.000	(27.213.234)	636.624.064

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

PT. Verena Multi Finance Tbk
Laporan Arus kas
Untuk Periode Tiga Bulan Yang Berakhir 31 Maret 2020 dan 2019 (Tidak Diaudit)

	Catatan	31 Maret 2020	31 Maret 2019
		Rp'000	Rp'000
ARUS KAS DARI AKTIVITAS OPERASI			
Penerimaan pembiayaan konsumen dan			
sewa pembiayaan		269.751.229	249.583.783
Penerimaan operasional lainnya		353.020	-
Penerimaan bunga		142.797	491.820
Pembayaran kas untuk:			
Pembiayaan konsumen dan			
sewa pembiayaan		(480.177.144)	(70.799.794)
Beban operasional		(27.394.256)	(20.331.145)
Pembayaran kas sehubungan dengan kerjasama			
penerusan pinjaman		(437.440)	(7.485.933)
Pembayaran operasional lainnya		(63.831)	5.363.380
Pembayaran bunga		(22.864.393)	(41.815.524)
Kas Bersih Diperoleh dari Aktivitas Operasi		(260.690.018)	115.006.587
ARUS KAS DARI AKTIVITAS INVESTASI			
Hasil penjualan aset tetap	10	-	513.074
Perolehan aset tetap	10	(1.766.456)	(14.818.205)
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Investasi		(1.766.456)	(14.305.131)
ARUS KAS DARI AKTIVITAS PENDANAAN			
Transaksi terkait kombinasi bisnis			
entitas sepengendali		-	(214.307.032)
Tambahan Setoran modal saham	20	-	310.219.309
Penerimaan penawaran umum terbatas II	1c	-	120.300.660
Penerimaan utang bank	13	940.593.949	1.322.165.686
Pembayaran utang bank	13	(643.146.651)	(1.515.966.665)
Pembayaran surat berharga		-	(1.536.807)
Pembayaran biaya emisi surat berharga			
yang diterbitkan		-	(4.206.784)
Penerimaan surat berharga		-	75.241
Kas Bersih Diperoleh dari (Digunakan untuk) Aktivitas Pendanaan		297.447.298	16.743.608
PENINGKATAN (PENURUNAN) BERSIH KAS			
DAN BANK		34.990.824	117.445.064
KAS DAN SETARA KAS AWAL PERIODE	4	102.190.248	102.555.603
KAS DAN SETARA KAS AKHIR PERIODE	4	137.181.072	220.000.667

Lihat catatan atas laporan keuangan yang merupakan bagian
yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan secara keseluruhan

1. UMUM

a. Pendirian dan Informasi Umum

PT Verena Multi Finance Tbk ("Perusahaan") didirikan dengan nama PT Maxima Perdana Finance berdasarkan Akta No. 43 tanggal 21 Juli 1993 dari Sri Nanning, S.H., Notaris di Jakarta. Akta pendirian tersebut telah mendapat pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. C2-11503.HT.01.01.Th.93 tanggal 29 Oktober 1993 dan diumumkan dalam Lembaran Berita Negara Republik Indonesia No. 88 tanggal 4 November 1994, Tambahan No. 8832. Perusahaan telah melakukan perubahan nama beberapa kali, terakhir dari PT Verena Oto Finance Tbk menjadi PT Verena Multi Finance Tbk berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan dan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa PT Verena Oto Finance Tbk No. 33 tanggal 27 Agustus 2010 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H. Perubahan ini telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dan Menteri Keuangan Republik Indonesia, masing-masing dengan Surat Keputusan No. AHU-45965.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 28 September 2010 dan Izin Usaha Berdasarkan Keputusan Menteri Keuangan No. KEP-654/KM/10.2010 tanggal 9 Desember 2010..

Anggaran Dasar Perusahaan telah mengalami beberapa kali perubahan. Perubahan Anggaran Dasar Perusahaan yang terakhir adalah sebagaimana tersebut dalam akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perusahaan No. 36 tanggal 20 Juni 2019 dari Fathiah Helmi, S.H., Notaris di Jakarta, mengenai persetujuan untuk mengubah ketentuan Pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan untuk disesuaikan dengan Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 35/POJK.05/2018 tanggal 28 Desember 2018 tentang Penyelenggaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan dan disesuaikan dengan Klasifikasi Baku Lapangan Usaha Indonesia Tahun 2017 (KBLI 2017), menghapuskan ketentuan Pasal 29 Anggaran Dasar dan menjelaskan komposisi Pemegang Saham Perusahaan. Perubahan tersebut telah memperoleh persetujuan dari dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum Dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia sebagaimana tersebut dalam Surat Persetujuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-0032177.AH.01.02.TAHUN 2019 dan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar No. AHU-AH.01.03-0289009 No. AHU-AH.01.03-0289010 yang kesemuanya tertanggal 21 Juni 2019.

Sesuai dengan pasal 3 Anggaran Dasar Perusahaan, ruang lingkup kegiatan utama Perusahaan meliputi usaha pembiayaan:

1. Kegiatan Usaha Utama :
   a. Pembiayaan Investasi
   b. Pembiayaan Modal Kerja
   c. Pembiayaan Multiguna
   d. Kegiatan Usaha Pembiayaan Lain Berdasarkan Persetujuan OJK
2. Selain kegiatan usaha utama diatas, Perusahaan dapat melakukan kegiatan usaha pendukung untuk melakukan sewa operasi (*operating lease*) dan/atau kegiatan berbasis imbal jasa (*fee*) sepanjang tidak bertentangan dengan peraturan perundang-undangan di sektor jasa keuangan.

Perusahaan, dengan nama sebelumnya, PT Maxima Perdana Finance, memperoleh izin usaha lembaga pembiayaan dari Menteri Keuangan Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.994/KMK.017/1993 tanggal 30 Desember 1993. Perusahaan mulai beroperasi pada tanggal 21 Juni 2003, dengan izin usaha berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. KEP-161/KM.6/2004 tanggal 4 Mei 2004 Jo. No. KEP-654/KM.10/2010 tanggal 9 Desember 2010.

Saat ini, Perusahaan menjalankan usaha utamanya dibidang pembiayaan konsumen dan aktivitas sewa pembiayaan dan mempunyai 21 (dua puluh satu) kantor cabang yang terletak di kota Bandung, Bogor, Cikarang, Jakarta, Depok, Malang, Medan, Palembang, Pekanbaru, Samarinda, Serang, Surabaya dan Tangerang. Kantor pusat Perusahaan beralamat di Gedung Bank Panin, Lantai 3, Jalan Pecenongan No. 84, Jakarta Pusat.

Pada tahun 2019, Perusahaan berada dalam pengendalian Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) Jepang. Sebelumnya, Perusahaan berada dalam pengendalian kelompok usaha Grup Panin (Catatan 1c dan 19).

Jumlah karyawan tetap Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah 597 dan 567 karyawan.

b. Dewan Komisaris, Direksi, Komite audit, Sekretaris Perusahaan dan Karyawan

Susunan Dewan Komisaris dan Direksi Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Dewan Komisaris		
Komisaris Utama	Murniaty Santoso	Murniaty Santoso
Komisaris	Gunawan Santoso	Gunawan Santoso
Komisaris	Shunsuke Horiuchi	Shunsuke Horiuchi
Komisaris	Takeshi Sasaki	Takeshi Sasaki
Komisaris Independen	Evi Firmansyah	Evi Firmansyah
Komisaris Independen	Mohammad Syahrial	Mohammad Syahrial
Direksi		
Direktur Utama	Konosuke Mizuta	Konosuke Mizuta
Direktur	Andi Harjono	Andi Harjono
Direktur	Ade Rafida Saulina S.	Ade Rafida Saulina S.
Direktur	Shunsuke Kojima	Shunsuke Kojima
Direktur	Yudi Gustiawan	Yudi Gustiawan

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur Utama mencakup memastikan proses manajemen risiko, kepatuhan, audit internal, penerapan anti pencucian uang dan pencegahan pendanaan terorisme.

Ruang lingkup tugas dan tanggung jawab Direktur mencakup pengembangan bisnis dan pencapaian target yang telah ditetapkan dalam rencana bisnis, menjalankan fungsi pemasaran, pemberian pembiayaan, manajemen aset, penagihan, analisa kredit, pencarian sumber dana, proses dan pelaporan keuangan dan akuntansi, teknologi informasi, sumber daya manusia, remunerasi, pengadaan barang dan jasa, legal litigasi dan korporasi, sekretaris perusahaan, dan hubungan investor, serta memastikan semua fungsi dan tanggung jawab kepada pemangku kepentingan, membuat pelaporan kepada otoritas terkait secara lengkap dan tepat waktu dan menjalankan program tanggung-jawab sosial dan literasi keuangan.

Perusahaan telah membentuk Komite Audit sesuai dengan POJK No. 55/POJK.04/2015 tentang Pembentukan dan Pedoman Pelaksanaan Kerja Komite Audit, dengan susunan sebagai berikut:

Komite Audit	
Ketua	Evi Firmansyah
Anggota	Bondan Anugrah
Anggota	Gregory O.K Ongko

Corporate Secretary dan Kepala Audit Internal Perusahaan masing-masing dijabat oleh Andi Harjono dan Guntur Sunaryo Putro.

c. Penawaran Umum Efek Perusahaan

Penawaran Umum Saham Perdana

Pada tanggal 13 Juni 2008, Perusahaan memperoleh pernyataan efektif dari Ketua Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan (BAPEPAM-LK) berdasarkan Surat No. S-3825/BL/2008 untuk melakukan penawaran umum perdana atas 460.000.000 saham Perusahaan kepada masyarakat dengan nilai nominal dan harga penawaran per saham sebesar Rp 100 (dalam Rupiah penuh). Seluruh saham Perusahaan telah dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tanggal 25 Juni 2008. Penawaran umum saham perdana ini disertai dengan penerbitan 46.000.000 Waran Seri I.

Penawaran Umum Saham Terbatas I

Pada tanggal 27 April 2017, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-204/D.04/2017 untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas I ("PUT I") dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu ("HMETD") sebanyak 1.583.160.556 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 112 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 177.313.982 ribu dengan biaya emisi saham sebesar Rp 6.180.220 ribu.

Penawaran Umum Saham Terbatas II

Pada tanggal 28 Desember 2018, Perusahaan telah memperoleh surat pernyataan efektif dari Dewan Komisioner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-193/D.04/2018 untuk melakukan PUT II dalam rangka penerbitan HMETD sebanyak 3.102.193.089 lembar saham biasa atas nama dengan nilai nominal Rp 100 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar saham yang ditawarkan dengan harga Rp 140 (dalam Rupiah penuh) setiap lembar sahamnya atau sebesar Rp 434.307.033 ribu dengan biaya emisi saham sebesar Rp 3.945.083 ribu.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah saham Perusahaan yang tercatat di BEI masing-masing sebanyak 5.687.353.997 dan 5.687.353.997 lembar.

Ikthisar penerbitan dan pencatatan saham Perusahaan di BEI adalah sebagai berikut:

Keterangan	Tahun	Jumlah Saham Ditempatkan dan Beredar	Akumulasi Jumlah Saham Tercatat	Nilai Nominal
Sebelum Penawaran Umum Perdana	-	542.000.000	542.000.000	100
Penawaran Umum Perdana	2008	460.000.000	1.002.000.000	100
Konversi Waran	2009	20	1.020.000.020	100
Konversi Waran	2010	332	1.020.000.352	100
Penawaran Umum Terbatas I	2017	1.583.160.556	2.585.160.908	100
Penawaran Umum Terbatas II	2018	3.102.193.089	5.687.353.997	100

d. Transaksi Akuisisi dan Penggabungan Usaha

Pada tanggal 31 Desember 2018, Perusahaan memiliki 20% saham pada PT IBJ Verena Finance (IBJV), entitas asosiasi, yang seperti halnya Perusahaan juga menjalankan usaha sebagai perusahaan pembiayaan (Catatan 8).

Berdasarkan Akta No. 24 tanggal 25 Januari 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., seluruh saham IBJV sebanyak 141.000 saham yang dimiliki oleh Mizuho Leasing, Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.,) entitas induk Perusahaan (Catatan 20), telah dialihkan kepada Perusahaan. Sehubungan dengan pengalihan ini, maka kepemilikan Perusahaan atas saham IBJV meningkat dari semula sebesar 20% menjadi 100% dan dengan demikian Perusahaan memperoleh pengendalian penuh atas IBJV dan bagi Perusahaan IBJV merupakan entitas anak. Akta tersebut telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.03-0085595 tanggal 12 Februari 2019.

Transaksi pengalihan saham di atas termasuk dalam lingkup kombinasi bisnis entitas sepengendali sebagaimana diatur di dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 38 tentang "Kombinasi Bisnis Entitas Sepengendali" (Catatan 2d), mengingat bahwa baik sebelum ataupun setelah terjadinya transaksi, seluruh entitas yang bergabung pada akhirnya tetap dikendalikan oleh pihak yang sama, yaitu Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) (Catatan 1a), dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Efektif 25 Januari 2019, Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) adalah entitas yang mengendalikan Perusahaan, menggantikan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Catatan 1a, 1c dan 20). Sesuai dengan PSAK No. 38,

penggabungan tersebut dilakukan sejak awal periode di mana entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian, yang dalam hal ini sejak awal bulan Januari 2019.

Imbalan yang dibayarkan oleh Perusahaan kepada Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing, Co., Ltd.) atas 80% saham IBJV yang diambil alih tersebut, adalah sebesar Rp 214.307.032 ribu dan arus kas neto yang dibayarkan, setelah dikurangi kas IBJV yang diperoleh, adalah sebesar Rp 117.134.966 ribu. Adapun selisih yang timbul dari jumlah tercatat perolehan Perusahaan terhadap seluruh saham IBJV dengan porsi kepemilikan Perusahaan atas aset neto IBJV pada tanggal pengalihan tersebut adalah sebesar Rp 32.990.607 ribu yang seluruhnya dicatat pada ekuitas sebagai bagian dari akun "Tambahan Modal Disetor" (Catatan 20).

Selanjutnya berdasarkan Akta Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) Perusahaan No. 23 tanggal 17 Juli 2019 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., dan Akta Keputusan Pemegang Saham Secara Sirkular IBJV No. 24 pada tanggal dan dari Notaris yang sama, seluruh pemegang saham, baik dari Perusahaan ataupun IBJV, telah menyetujui rencana penggabungan usaha antara Perusahaan dengan IBJV, entitas anak. Rancangan dan konsep penggabungan tersebut telah dinyatakan dalam Akta Penggabungan Usaha No. 25 pada tanggal dan dari Notaris yang sama. Dalam akta tersebut disepakati bahwa IBJV merupakan pihak yang menggabungkan diri, dan sebagai akibatnya keberadaan IBJV akan berakhir secara hukum tanpa melalui proses likuidiasi, dan Perusahaan, sebagai entitas yang dipertahankan, akan menerima penggabungan tersebut terhitung sejak tanggal efektifnya penggabungan usaha. Pada tanggal efektif penggabungan usaha, secara hukum, seluruh aset dan liabilitas IBJV serta seluruh perjanjian dan kontrak antara IBJV dengan pihak ketiga akan beralih kepada Perusahaan. Oleh karena penggabungan usaha ini merupakan pengabungan secara vertikal, yang terjadi di antara Perusahaan sebagai entitas induk dan IBJV sebagai entitas anak (100%), maka tidak menimbulkan konversi saham ataupun mengakibatkan perubahan struktur permodalan pada Perusahaan. Setelah penggabungan usaha, seluruh kegiatan usaha pembiayaan yang dijalankan oleh IBJV tetap dilanjutkan oleh Perusahaan.

Sebelum penggabungan, Perusahaan memiliki keunggulan dalam pembiayaan retail dan IBJV dalam pembiayaan korporasi. Melalui penggabungan usaha ini diharapkan dapat, antara lain, menyatukan keunggulan dan aset yang dimiliki oleh masing-masing pihak, memperluas jaringan pembiayaan, mengintegrasikan bisnis dan teknologi, meningkatkan daya saing, menghasilkan struktur permodalan yang lebih kuat dan kemampuan finansial yang lebih baik.

Perusahaan telah memperoleh pernyataan efektif dari Otoritas Jasa Keuangan (OJK) sehubungan dengan penggabungan usaha tersebut berdasarkan Surat yang diterbitkan oleh Dewan Komisioner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Pasar Modal No. S-110/D.04/2019 tanggal 10 Juli 2019. Akta Penggabungan Usaha di atas juga telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum pada Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan No. AHU-AH.01.10-0008953 tanggal 23 Juli 2019. Di samping itu, sesuai dengan Keputusan yang diterbitkan oleh Dewan Komisioner OJK Kepala Eksekutif Pengawas Perasuransian, Dana Pensiun, Lembaga Pembiayaan dan Lembaga Jasa Keuangan Lainnya No. 113/KD.05/2019 tanggal 20 November 2019, izin usaha IBJV sebagai perusahaan pembiayaan telah dicabut terhitung sejak tanggal 23 Juli 2019.

Pada tanggal 5 Agustus 2019, Perusahaan telah memenuhi ketentuan perundang-undangan untuk mengumumkan hasil penggabungan usaha di atas melalui surat kabar.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI SIGNIFIKAN

a. Kepatuhan terhadap Standar Akuntansi Keuangan (SAK)

Laporan keuangan ini telah disusun dan disajikan sesuai dengan SAK di Indonesia yang meliputi Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan (ISAK) yang diterbitkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK-IAI) serta peraturan terkait yang diterbitkan oleh OJK, khususnya Peraturan No. VIII.G.7, Lampiran No. Kep-347/BL/2012 tanggal 25 Juni 2012 tentang "Penyajian dan Pengungkapan Laporan Keuangan Emiten atau Perusahaan Publik".

b. Dasar Pengukuran dan Penyusunan Laporan Keuangan

Dasar pengukuran yang digunakan dalam laporan keuangan adalah biaya historis, kecuali untuk akun tertentu yang diukur berdasarkan pengukuran lain sebagaimana diuraikan dalam kebijakan akuntansi masing-masing akun terkait.

Laporan keuangan, kecuali untuk laporan arus kas, disusun dengan dasar akrual. Laporan arus kas disusun berdasarkan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam aktivitas operasi, investasi dan pendanaan.

Mata uang penyajian yang digunakan dalam penyusunan laporan keuangan adalah Rupiah yang juga sekaligus merupakan mata uang fungsional Perusahaan.

Perubahan pada kebijakan akuntansi

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 73, “Sewa”. PSAK 73 memperkenalkan model tunggal pengakuan sewa di neraca untuk akuntansi penyewa. Penyewa mengakui aset hak-guna yang merupakan hak penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dan liabilitas sewa yang merupakan kewajiban penyewa untuk melakukan pembayaran sewa. Terdapat pengecualian untuk pengakuan sewa jangka pendek dan sewa atas barang yang bernilai rendah.

Perusahaan mengakui aset dan liabilias untuk semua sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dari beban-beban yang terkait dengan sewa tersebut telah berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan atas aset hak-guna dan beban bunga atas liabiliatas sewa.

c. Standar Baru, Amandemen, Revisi, Penyesuaian dan Interpretasi Standar Akuntansi Keuangan

Standar baru, amandemen, revisi, penyesuaian dan interpretasi yang telah diterbitkan, dan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2020 adalah sebagai berikut:

- PSAK No. 1 (Penyesuaian 2019), "Penyajian Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Judul Laporan Keuangan";
- Amandemen PSAK No. 1, "Penyajian Laporan Keuangan - Definisi Material";
- Amandemen PSAK No. 15, "Investasi pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama - Kepentingan Jangka Panjang pada Entitas Asosiasi dan Ventura Bersama";
- Amandemen PSAK No. 25, "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi dan Kesalahan - Definisi Material";
- Amandemen PSAK No. 62, "Kontrak Asuransi - Menerapkan PSAK No. 71 Instrumen Keuangan dengan PSAK No. 62 Kontrak Asuransi";
- PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan";
- Amandemen PSAK No. 71, "Instrumen Keuangan - Fitur Percepatan Pelunasan dengan Kompensasi Negatif";
- PSAK No. 72, "Pendapatan dari Kontrak dengan Pelanggan";
- PSAK No. 73 ,"Sewa"; dan
- ISAK No. 35, "Penyajian Laporan Keuangan Entitas Berorientasi Nonlaba".

Di samping itu, pada tanggal penerbitan laporan keuangan ini, manajemen juga sedang mempelajari dampak yang mungkin timbul dari penerapan standar dan interpretasi baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar yang telah diterbitkan namun belum berlaku efektif. Standar, interpretasi, amandemen dan penyesuaian tersebut akan berlaku efektif untuk tahun buku yang dimulai pada atau setelah 1 Januari 2021 sebagai berikut:

- Amandemen PSAK No. 22, "Kombinasi Bisnis - Definisi Bisnis".

d. Kombinasi Bisnis

Penerapan dini atas standar dan interpretasi baru serta amandemen ataupun penyesuaian terhadap standar tersebut diperkenankan. Adapun penerapan dini atas PSAK No. 73 hanya diperkenankan apabila telah menerapkan secara dini PSAK No. 72.

- Dalam laporan keuangan, aset dan liabilitas dari entitas yang bergabung dinyatakan sebesar jumlah tercatatnya.
- Tidak ada penyesuaian nilai wajar yang dibuat pada tanggal kombinasi bisnis.
- Tidak ada *goodwill* yang diakui terkait dengan kombinasi bisnis.
- Selisih yang timbul antara imbalan yang dibayarkan dengan bagian jumlah tercatat aset neto yang diperoleh pada tanggal akuisisi disajikan sebagai "Selisih Nilai Transaksi Restrukturisasi Entitas Sepengendali" pada akun tambahan modal disetor dalam ekuitas.

Jumlah-jumlah komparatif disajikan kembali untuk mencerminkan dampak bahwa seolah-olah transaksi kombinasi bisnis tersebut telah terjadi sejak periode sajian paling awal dari laporan keuangan atau sejak tanggal entitas yang bergabung berada dalam sepengendalian, mana yang lebih dahulu.

e. Transaksi Dengan Pihak-pihak Berelasi

Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak-pihak berelasi sebagaimana didefinisikan di dalam PSAK No. 7 (Penyesuaian 2015): "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi". Berdasarkan PSAK tersebut,

Pihak-pihak berelasi adalah orang atau entitas yang terkait dengan Perusahaan (entitas pelapor):

1. Orang atau anggota keluarga terdekatnya dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika orang tersebut:
   (i) memiliki pengendalian ataupun pengendalian bersama terhadap Perusahaan;
   (ii) memiliki pengaruh signifikan terhadap Perusahaan; atau
   (iii) merupakan personil manajemen kunci dari Perusahaan ataupun entitas induk dari Perusahaan.

2. Suatu entitas dikatakan memiliki relasi dengan Perusahaan jika memenuhi salah satu dari hal berikut ini:
   (i) entitas tersebut dan Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha yang sama;
   (ii) entitas tersebut merupakan entitas asosiasi atau ventura bersama dari Perusahaan (atau entitas asosiasi atau ventura bersama tersebut merupakan anggota suatu kelompok usaha di mana Perusahaan adalah anggota dari kelompok usaha tersebut);
   (iii) entitas tersebut dan Perusahaan adalah ventura bersama dari pihak ketiga yang sama;
   (iv) entitas yang merupakan ventura bersama dari Perusahaan dan entitas lain yang merupakan asosiasi dari Perusahaan;
   (v) entitas yang merupakan suatu program imbalan pascakerja untuk imbalan kerja dari Perusahaan atau entitas yang terkait dengan Perusahaan;
   (vi) entitas yang dikendalikan atau dikendalikan bersama oleh orang yang diidentifikasi dalam angka (1) di atas;
   (vii) orang yang diidentifikasi dalam angka (1)(i) memiliki pengaruh signifikan atas entitas atau merupakan personil manajemen kunci entitas (atau entitas induk dari entitas);
   (viii) entitas, atau anggota dari kelompok di mana entitas merupakan bagian dari kelompok tersebut, menyediakan jasa personil manajemen kunci kepada Perusahaan atau kepada entitas induk dari Perusahaan.

Seluruh transaksi dan saldo signifikan dengan pihak-pihak berelasi diungkapkan dalam Catatan atas Laporan Keuangan.

f. Instrumen Keuangan

Efektif 1 Januari 2020, Perusahaan melakukan penerapan PSAK 71, "Instrumen Keuangan"

Aset keuangan

Seluruh aset keuangan diakui dan dihentikan pengakuannya pada tanggal diperdagangkan di mana pembelian atau penjualan aset keuangan berdasarkan kontrak yang mensyaratkan penyerahan aset keuangan dalam kurun waktu yang ditetapkan oleh kebiasaan pasar yang berlaku, dan awalnya diukur sebesar nilai wajar ditambah biaya transaksi, kecuali untuk aset keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi, yang awalnya diukur sebesar nilai wajar.

Seluruh aset keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pinjaman yang diberikan dan piutang

Kas dan setara kas (kecuali kas), kas yang dibatasi penggunaannya, piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan piutang lain-lain dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif diklasifikasi sebagai "pinjaman yang diberikan dan piutang" yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif dikurangi penurunan nilai.

Bunga diakui dengan menggunakan metode suku bunga efektif, kecuali piutang jangka pendek di mana pengakuan bunga tidak material.

Metode suku bunga efektif

Metode suku bunga efektif adalah metode yang digunakan untuk menghitung biaya perolehan diamortisasi dari instrumen keuangan dan metode untuk mengalokasikan pendapatan dan beban bunga selama periode yang relevan. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi penerimaan atau pembayaran kas masa depan (mencakup seluruh komisi dan bentuk lain yang dibayarkan dan diterima yang merupakan bagian yang tak terpisahkan dari suku bunga efektif, biaya transaksi dan premium dan diskonto lainnya) selama perkiraan umur instrumen keuangan, atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat untuk memperoleh jumlah tercatat neto dari aset keuangan pada saat pengakuan awal.

Penurunan nilai aset keuangan

Aset keuangan dinilai terhadap indikator penurunan nilai pada setiap tanggal pelaporan. Aset keuangan diturunkan nilainya jika terdapat bukti yang objektif, sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa yang merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara andal.

Bukti obyektif penurunan nilai termasuk sebagai berikut:

- kesulitan keuangan signifikan yang dialami penerbit atau pihak peminjam; atau
- pelanggaran kontrak, seperti terjadinya gagal bayar atau tunggakan pembayaran pokok atau bunga; atau.
- terdapat kemungkinan bahwa pihak peminjam akan dinyatakan pailit atau melakukan reorganisasi keuangan; atau
- hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan.

Perusahaan pertama kali menentukan apakah terdapat bukti objektif penurunan nilai secara individual atas aset keuangan yang signifikan secara individual, atau secara kolektif untuk aset keuangan yang tidak signifikan secara individual.

Jika Perusahaan menentukan tidak terdapat bukti objektif penurunan nilai atas aset keuangan yang dinilai secara individual, maka Perusahaan memasukkan aset tersebut ke dalam kelompok aset keuangan yang memiliki karakteristik risiko kredit yang sejenis dan menilai penurunan nilai kelompok tersebut secara kolektif.

Cadangan kerugian penurunan nilai secara individual dihitung dengan menggunakan metode diskonto arus kas (*discounted cash flows*). Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak.

Dalam melakukan penilaian secara kolektif, Perusahaan harus menghitung:

- *Probability of default* (”PD”) – model ini menilai probabilitas konsumen gagal melakukan pembayaran kembali secara penuh dan tepat waktu.
- *Recoverable amount* – didasarkan pada identifikasi arus kas masa datang dan estimasi nilai kini dari arus kas tersebut (*discounted cash flow*).

- *Loss given default* (”LGD”) – Perusahaan mengestimasi kerugian ekonomis yang mungkin akan diderita Perusahaan apabila terjadi tunggakan kredit/ pembiayaan. LGD menggambarkan jumlah utang yang tidak dapat diperoleh kembali dan umumnya ditunjukkan dalam persentase dari *exposure at default* (EAD). Model Perhitungan LGD mempertimbangkan jenis peminjam, fasilitas dan mitigasi risiko,misalnya ketersediaan agunan.

- *Exposure at default* (”EAD”) – Perusahaan mengestimasi tingkat utilisasi yang diharapkan dari kredit/pembiayaan pada saat terjadi tunggakan.

PD dan LGD diperoleh dari observasi data pembiayaan selama minimal tiga tahun.

Cadangan kerugian penurunan nilai yang dinilai secara kolektif dilakukan dengan mengkalikan nilai baki debet pembiayaan pada posisi laporan dengan *Probability of Default* (PD) dan *Loss Given Default* (LGD).

Perusahaan menggunakan model analisa statistik, yaitu *flow rate method* untuk penilaian penurunan nilai aset keuangan secara kolektif.

Jumlah kerugian diukur sebagai selisih antara nilai tercatat aset keuangan dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan (tidak termasuk kerugian pembiayaan di masa depan yang diharapkan tapi belum terjadi) yang didiskontokan menggunakan tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut.

Kerugian penurunan nilai diakui pada laba rugi dan nilai tercatat aset keuangan atau kelompok aset keuangan tersebut dikurangi dengan cadangan kerugian penurunan nilai yang terbentuk. Jika pada periode berikutnya jumlah penurunan nilai berkurang dan penurunan dapat dikaitkan secara objektif pada peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai tersebut diakui (seperti meningkatnya peringkat kredit debitur atau penerbit), kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui dipulihkan melalui laba rugi hingga nilai tercatat aset keuangan pada tanggal pemulihan penurunan nilai tidak melebihi biaya perolehan diamortisasi sebelum pengakuan kerugian penurunan nilai dilakukan. Pada saat kerugian penurunan nilai diakui, pendapatan bunga diakui berdasarkan nilai tercatat setelah kerugian penurunan nilai dengan menggunakan suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto estimasi arus kas masa depan pada saat menghitung penurunan nilai.

Perusahaan menghapusbukukan saldo piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan pada saat Perusahaan menentukan bahwa aset tersebut tidak dapat ditagih lagi. Penerimaan atau pemulihan kembali atas aset keuangan yang telah dihapusbukukan diakui sebagai pendapatan lain-lain.

Penghentian pengakuan aset keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan jika dan hanya jika hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan berakhir, atau Perusahaan mentransfer aset keuangan dan secara substansial mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset kepada entitas lain. Jika Perusahaan tidak mentransfer serta tidak memiliki secara substansial seluruh risiko dan manfaat kepemilikan serta masih mengendalikan aset yang ditransfer, maka Perusahaan mengakui keterlibatan berkelanjutan atas aset yang ditransfer dan liabilitas terkait sebesar jumlah yang mungkin harus dibayar. Jika Perusahaan memiliki secara

substansial seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer, Perusahaan masih mengakui aset keuangan dan juga mengakui pinjaman yang dijamin sebesar pinjaman yang diterima.

Pada penghentian pengakuan aset keuangan secara keseluruhan, selisih antara jumlah tercatat aset dan jumlah pembayaran dan piutang yang diterima dan keuntungan atau kerugian kumulatif yang telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas, diakui dalam laba rugi.

Pada saat penghentian pengakuan aset keuangan terhadap satu bagian saja (misalnya ketika Perusahaan masih memiliki hak untuk membeli kembali bagian aset yang ditransfer), Perusahaan mengalokasikan jumlah tercatat sebelumnya dari aset keuangan tersebut pada bagian yang tetap diakui berdasarkan keterlibatan berkelanjutan dan bagian yang tidak lagi diakui berdasarkan nilai wajar relatif dari kedua bagian tersebut pada tanggal transfer. Selisih antara jumlah tercatat yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui dan jumlah dari pembayaran yang diterima untuk bagian yang yang tidak lagi diakui dan setiap keuntungan atau kerugian kumulatif yang dialokasikan pada bagian yang tidak lagi diakui tersebut yang sebelumnya telah diakui dalam penghasilan komprehensif lain diakui pada laba rugi. Keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui dalam penghasilan komprehensif lain dialokasikan pada bagian yang tetap diakui dan bagian yang dihentikan pengakuannya, berdasarkan nilai wajar relatif kedua bagian tersebut.

Liabilitas Keuangan dan Instrumen Ekuitas

Liabilitas keuangan awalnya diukur sebesar nilai wajar. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan atau penerbitan liabilitas keuangan (selain liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi) ditambahkan atau dikurangkan dari nilai wajar liabilitas keuangan, pada pengakuan awal. Biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dengan perolehan liabilitas keuangan yang diukur pada nilai wajar melalui laba rugi langsung diakui dalam laba rugi.

Instrumen utang dan ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan diklasifikasikan sebagai liabilitas keuangan atau ekuitas sesuai dengan substansi perjanjian kontraktual dan definisi liabilitas keuangan dan instrumen ekuitas.

Instrumen Ekuitas

Instrumen ekuitas adalah setiap kontrak yang memberikan hak residual atas aset Perusahaan setelah dikurangi dengan seluruh liabilitasnya. Instrumen ekuitas yang diterbitkan oleh Perusahaan dicatat sebesar hasil penerimaan neto setelah dikurangi dengan biaya penerbitan langsung.

Liabilitas keuangan

Liabilitas keuangan Perusahaan diklasifikasikan sebagai pada biaya perolehan diamortisasi.

Liabilitas Keuangan pada biaya Perolehan Diamortisasi

Liabilitas keuangan pada awalnya diukur pada nilai wajar, setelah dikurangi biaya transaksi, dan selanjutnya diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Penghentian pengakuan liabilitas keuangan

Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan, jika dan hanya jika, liabilitas Perusahaan telah dilepaskan, dibatalkan atau kedaluwarsa. Selisih antara jumlah tercatat liabilitas keuangan yang dihentikan pengakuannya dan imbalan yang dibayarkan dan utang diakui dalam laba rugi.

Lindung Nilai Arus kas

Pada awal lindung nilai, Perusahaan mendokumentasikan hubungan antara instrumen lindung nilai dan pos yang dilindung nilai, bersama dengan tujuan manajemen risiko dan strategi untuk melakukan berbagai macam transaksi lindung nilai. Selain itu, pada saat awal lindung nilai maupun selanjutnya, Perusahaan mendokumentasikan apakah instrumen lindung nilai sangat efektif dalam mengimbangi perubahan pada nilai wajar atau arus kas atas item yang dilindung nilai dari risiko yang dilindung nilaikan.

Bagian efektif dari perubahan nilai wajar derivatif yang ditujukan dan memenuhi kualifikasi sebagai lindung nilai arus kas diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi pada cadangan lindung nilai arus kas. Keuntungan maupun kerugian terkait bagian yang tidak efektif langsung diakui sebagai laba atau rugi.

Jumlah yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi dalam ekuitas direklasifikasi ke laba rugi pada periode ketika pos yang dilindung nilai diakui dalam laba rugi, di pos yang sama dari laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan item yang dilindung nilai. Namun, ketika suatu lindung nilai atas prakiraan transaksi yang kemudian menimbulkan pengakuan aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan, keuntungan dan kerugian yang sebelumnya diakui sebagai penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas dipindahkan dari ekuitas dan termasuk dalam pengukuran awal biaya dari aset nonkeuangan atau liabilitas nonkeuangan.

Akuntansi lindung nilai dihentikan pada saat Perusahaan membatalkan hubungan lindung nilai, ketika instrumen lindung nilai kedaluwarsa atau dijual, dihentikan atau digunakan, atau ketika tidak lagi memenuhi persyaratan akuntansi lindung nilai. Keuntungan dan kerugian diakui dalam penghasilan komprehensif lain dan terakumulasi di ekuitas saat itu tetap berada di bagian ekuitas dan akan diakui pada saat prakiraan transaksi yang pada akhirnya diakui dalam laba rugi. Ketika prakiraan transaksi tidak lagi diharapkan akan terjadi, akumulasi keuntungan atau kerugian dalam ekuitas langsung diakui dalam laba rugi.

Saling Hapus antar Aset Keuangan dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan dan liabilitas keuangan disalinghapuskan dan nilai netonya disajikan dalam laporan poisisi keuangan jika Perusahaan tersebut memiliki hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui; dan berintensi untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan. Hak saling hapus dapat ada pada saat ini dari pada bersifat kontinjen atas terjadinya suatu peristiwa di masa depan dan harus dieksekusi oleh pihak lawan, baik dalam situasi bisnis normal dan dalam peristiwa gagal bayar, peristiwa kepailitan atau kebangkrutan.

g. Kas dan Setara Kas

Kas dan setara kas terdiri dari kas, bank dan deposito berjangka dengan jangka waktu 3 (tiga) bulan atau kurang sejak tanggal penempatannya, tidak dipergunakan sebagai jaminan dan tidak dibatasi penggunaannya.

h. Piutang Pembiayaan Konsumen

Piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan dalam kelompok pinjaman yang diberikan dan piutang.

Pengakuan, pengukuran awal, pengukuran setelah pengakuan awal, reklasifikasi, penurunan nilai, penghentian pengakuan piutang pembiayaan konsumen dan nilai wajar mengacu pada Catatan 2f.

Pendapatan administrasi yang diperoleh dari konsumen pada saat perjanjian pembiayaan pertama kali ditandatangani, dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi tahun berjalan.

i. Sewa

Sewa diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan jika sewa tersebut mengalihkan secara substansial seluruh risiko dan manfaat yang terkait dengan kepemilikan aset. Sewa lainnya, yang tidak memenuhi kriteria tersebut, diklasifikasikan sebagai sewa operasi.

Sebagai Lessor

Dalam sewa pembiayaan, jumlah terutang oleh *lessee* diakui sebagai piutang sebesar jumlah yang sama dengan investasi sewa neto Perusahaan. Pengakuan penghasilan sewa pembiayaan dialokasikan pada periode akuntansi yang mencerminkan suatu tingkat pengembalian periodik yang konstan atas investasi bersih *lessor*.

Pendapatan sewa dari sewa operasi diakui sebagai pendapatan dengan dasar garis lurus selama masa sewa. Biaya langsung awal yang terjadi dalam proses negosiasi dan pengaturan sewa operasi ditambahkan dalam jumlah tercatat aset sewaan dan diakui dengan dasar garis lurus selama masa sewa.

Sebagai *Lessee*

Pembayaran sewa operasi diakui sebagai beban dengan dasar garis lurus (*straight-line basis*) selama masa sewa, kecuali terdapat dasar sistematis lain yang dapat lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat aset yang dinikmati pengguna. Sewa kontinjen diakui sebagai beban di dalam periode terjadinya.

Dalam hal insentif diperoleh dalam sewa operasi, insentif tersebut diakui sebagai liabilitas. Keseluruhan manfaat dari insentif diakui sebagai pengurangan dari biaya sewa dengan dasar garis lurus kecuali terdapat dasar sistematis lain yang lebih mencerminkan pola waktu dari manfaat yang dinikmati pengguna.

Pelunasan sebelum masa berakhirnya perjanjian dianggap sebagai pembatalan kontrak dan laba atau rugi yang timbul diakui dalam laba rugi tahun berjalan.

j. Investasi pada Entitas Asosiasi

Entitas asosiasi adalah entitas di mana Perusahaan memiliki pengaruh signifikan dalam bentuk kekuasaan untuk berpartisipasi dalam keputusan kebijakan keuangan dan operasional *investee*, tetapi tidak mengendalikan atau mengendalikan bersama kebijakan tersebut. Pengaruh signifikan tersebut dianggap timbul ketika Perusahaan memiliki, baik secara langsung maupun tidak langsung, lebih dari 20% hak suara *investee*.

Investasi pada entitas asosiasi dicatat dengan menggunakan metode ekuitas di mana investasi pada awal diakui sebesar biaya perolehan dan selanjutnya disesuaikan untuk perubahan pasca perolehan dalam bagian Perusahaan atas aset neto *investee* setelah tanggal perolehan. Laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain Perusahaan mencakup bagiannya atas laba atau rugi dan penghasilan komprehensif lain *investee*.

k. Biaya Dibayar di Muka

Biaya dibayar di muka diamortisasi selama masa manfaat masing-masing biaya dengan menggunakan metode garis lurus.

l. Aset Hak Guna

Perusahaan mencatat Aset Hak Guna yang merupakan hak Penyewa untuk menggunakan aset yang mendasari perjanjian sewa dengan jangka waktu lebih dari 12 bulan, kecuali aset tersebut bernilai rendah.

Sifat dan beban-beban terkait dengan sewa tersebut telah berubah karena PSAK 73 menggantikan beban sewa operasi yang sebelumnya diakui secara garis lurus, dengan beban penyusutan atas aset hak guna yang tercatat selama masa sewanya.

Perusahaan mengakui aset hak-guna dan liabilitas sewa pada tanggal dimulainya sewa. Aset hak-guna awalnya diukur pada biaya perolehan, yang terdiri dari jumlah pengukuran awal dari liabilitas sewa disesuaikan dengan pembayaran sewa yang dilakukan pada atau sebelum tanggal permulaan, ditambah dengan biaya langsung awal yang dikeluarkan, dan estimasi biaya untuk membongkar dan memindahkan aset pendasar atau untuk merestorasi aset pendasar atau tempat dimana aset berada, dikurangi insentif sewa yang diterima.

Liablitas sewa awalmya diukur pada nilai kini atas pembayaran sewa yang belum dibayar pada tanggal permulaan, didiskontokan menggunakan suku bunga implisit dalam sewa atau, jika suku bunga tersebut tidak dapat ditentukan, digunakan suku bunga pinjaman inkremental Perusahaan. Umumnya, Perusahaan menggunakan suku bunga pinjaman inkremental sebagai suku bunga diskonto.

m. Aset Tetap

Pada saat pengakuan awal, aset tetap diukur pada biaya perolehan yang meliputi harga pembelian, biaya pinjaman dan biaya lainnya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi dan kondisi yang diperlukan. Biaya perolehan juga termasuk biaya penggantian bagian aset tetap saat biaya tersebut terjadi, jika memenuhi kriteria pengakuan. Setelah pengakuan awal, Perusahaan menggunakan model biaya di mana seluruh aset tetap, kecuali tanah yang tidak disusutkan, diukur sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi kerugian penurunan nilai (jika ada). Seluruh biaya pemeliharaan dan perbaikan yang tidak memenuhi kriteria pengakuan diakui dalam laba rugi pada saat terjadinya.

Penyusutan dihitung sejak aset tetap siap untuk digunakan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis aset tetap yang bersangkutan sebagai berikut:

	Tahun
Bangunan	20
Prasarana	4
Kendaraan	4 - 8
Perabot dan peralatan kantor	4 - 8
Komputer	4

Penyusutan diakui bahkan jika nilai wajar aset melebihi jumlah tercatatnya, sepanjang nilai residu aset tidak melebihi jumlah tercatatnya. Nilai residu suatu aset dapat meningkat menjadi suatu jumlah yang setara atau lebih besar daripada jumlah tercatatnya. Ketika hal tersebut terjadi, maka beban penyusutan aset tersebut adalah nol, hingga nilai residu selanjutnya berkurang menjadi lebih rendah daripada jumlah tercatatnya.

Penyusutan tidak dihentikan meskipun aset tidak digunakan atau dihentikan penggunaannya, kecuali telah habis disusutkan.

Masa manfaat ekonomis, nilai residu dan metode penyusutan ditelaah setiap akhir tahun dan pengaruh dari setiap perubahan tersebut dicatat sebagai perubahan estimasi akuntansi yang diakui secara prospektif.

Bagian aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepaskan atau ketika tidak ada manfaat ekonomis masa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Laba atau rugi yang timbul dari penghentian pengakuan aset (dihitung sebagai perbedaan antara jumlah neto hasil pelepasan dan jumlah tercatat dari aset tetap) diakui dalam laba rugi pada tahun aset tersebut dihentikan pengakuannya.

Sesuai ISAK No. 25: “Hak Atas Tanah”, biaya perolehan hak atas tanah diakui sebagai aset tetap dan tidak disusutkan, kecuali terdapat bukti yang mengindikasikan bahwa perpanjangan atau pembaruan hak atas tanah kemungkinan besar atau pasti tidak diperoleh. Biaya pengurusan legal hak atas tanah ketika tanah diperoleh pertama kali diakui sebagai bagian dari biaya perolehan tanah. Biaya pengurusan perpanjangan dan pembaruan legal hak atas tanah diakui sebagai aset takberwujud dan diamortisasi sepanjang umur hukum hak atau umur ekonomik tanah, mana yang lebih pendek.

n. Penurunan Nilai Aset Non Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, manajemen menilai apakah terdapat indikasi suatu aset nonkeuangan mengalami penurunan nilai. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan membuat estimasi jumlah terpulihkan atas aset tersebut.

Jumlah terpulihkan yang ditentukan untuk aset individual adalah jumlah yang lebih tinggi antara 1) nilai wajar aset atau unit penghasil kas (UPK) dikurangi biaya untuk menjual dengan 2) nilai pakainya, kecuali aset tersebut tidak menghasilkan arus kas masuk yang sebagian besar independen dari aset atau kelompok aset lain. Dalam menghitung nilai pakai, estimasi arus kas masa depan neto didiskontokan ke nilai kini dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang menggambarkan penilaian pasar kini dari nilai waktu uang dan risiko spesifik atas aset. Sedangkan dalam menentukan nilai wajar dikurangi biaya untuk menjual, Perusahaan memperhitungkan kemampuan pelaku pasar untuk menghasilkan manfaat ekonomi dengan menggunakan aset dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya atau menjualnya kepada pelaku pasar lain yang akan menggunakan aset tersebut dalam penggunaan tertinggi dan terbaiknya. Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang paling sesuai untuk mengukur nilai wajar aset.

Apabila jumlah tercatat aset lebih besar daripada jumlah terpulihkannya, maka aset tersebut dipertimbangkan mengalami penurunan nilai dan jumlah tercatat aset diturunkan nilainya menjadi sebesar jumlah terpulihkannya. Rugi penurunan nilai diakui pada laba rugi.

Penilaian yang dilakukan pada setiap tanggal pelaporan juga menguji apakah terdapat indikasi bahwa rugi penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya mungkin tidak ada lagi atau mungkin telah menurun. Jika terdapat indikasi tersebut, maka Perusahaan mengestimasi jumlah terpulihkan aset atau UPK tersebut. Kerugian penurunan nilai yang telah diakui dalam periode sebelumnya akan dibalik hanya jika terdapat perubahan asumsi-asumsi yang digunakan untuk menentukan jumlah terpulihkan aset tersebut sejak rugi penurunan nilai yang terakhir diakui. Dalam hal ini, jumlah tercatat aset dinaikkan ke jumlah terpulihkannya.

Pembalikan tersebut dibatasi sehingga jumlah tercatat aset tidak melebihi jumlah terpulihkannya ataupun jumlah tercatatnya, setelah dikurangi penyusutan, seandainya tidak ada rugi penurunan nilai yang telah diakui untuk aset tersebut pada tahun sebelumnya. Pembalikan rugi penurunan nilai diakui dalam laba rugi. Setelah pembalikan tersebut, penyusutan aset disesuaikan di periode mendatang untuk mengalokasikan jumlah tercatat aset yang direvisi dikurangi nilai residunya, dengan dasar yang sistematis selama sisa umur manfaatnya.

o. Jaminan yang Dikuasakan Kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali dinyatakan sebesar nilai realisasi neto pada saat jaminan ditarik. Kelebihan nilai realisasi neto jaminan yang dikuasakan kembali diatas nilai piutang yang tidak tertagih akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi. Beban yang berhubungan dengan aset yang dikuasakan kembali dan pemeliharaannya akan dibebankan pada laba rugi pada saat terjadinya. Pada akhir tahun, jaminan yang dikuasakan kembali akan direviu apabila terdapat penurunan nilai. Pada saat jaminan yang dikuasakan kembali dijual, jumlah tercatatnya akan dikeluarkan dan hasil laba atau rugi akan dikreditkan atau dibebankan pada laba rugi.

p. Liabilitas Imbalan Pascakerja

Perusahaan mengakui liabilitas imbalan pascakerja kepada karyawan sesuai dengan ketentuan minimum di dalam Undang-Undang No. 13/2003 tentang "Ketenagakerjaan". Perhitungan liabilitas imbalan pascakerja tersebut didasarkan pada metode aktuarial *Projected Unit Credit* setelah memperhitungkan kontribusi yang dibuat oleh Perusahaan terkait dengan program (jika ada).

Jumlah yang diakui sebagai liabilitas imbalan pascakerja pada laporan posisi keuangan merupakan nilai kini liabilitas imbalan pasti serta penyesuaian atas biaya jasa lalu. Perusahaan mengakui seluruh keuntungan atau kerugian aktuarial melalui penghasilan komprehensif lain.

q. Provisi

Provisi diakui ketika Perusahaan memiliki kewajiban kini (baik bersifat hukum maupun konstruktif) sebagai akibat peristiwa masa lalu, kemungkinan besar Perusahaan diharuskan menyelesaikan kewajiban dan estimasi andal mengenai jumlah kewajiban tersebut dapat dibuat.

Jumlah yang diakui sebagai provisi merupakan estimasi terbaik pengeluaran yang diperlukan untuk menyelesaikan kewajiban kini pada akhir periode pelaporan, dengan mempertimbangkan risiko dan ketidakpastian yang meliputi kewajibannya. Apabila suatu provisi diukur menggunakan arus kas yang diperkirakan untuk menyelesaikan kewajiban kini, maka nilai tercatatnya adalah nilai kini dari arus kas.

r. Tambahan Modal Disetor

Tambahan modal disetor meliputi selisih antara agio saham (yaitu kelebihan setoran pemegang saham di atas nilai nominal) dengan biaya-biaya saham yang terkait langsung dengan penerbitan efek ekuitas Perusahaan dalam penawaran umum (Catatan 1c) serta selisih nilai transaksi restrukturisasi dengan entitas sepengendali.

Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali adalah sebesar selisih antara harga pengalihan dengan proporsi jumlah tercatat aset neto entitas yang diakuisisi. Selisih ini terkait dengan transaksi kombinasi bisnis entitas sepengendali yang merupakan kombinasi bisnis di mana seluruh entitas atau bisnis yang bergabung, pada akhirnya dikendalikan oleh pihak yang sama (baik sebelum maupun sesudah kombinasi bisnis) dan pengendalian tersebut tidak bersifat sementara. Transaksi ini tidak mengakibatkan perubahan substansi ekonomi kepemilikan atas bisnis yang dipertukarkan dan oleh karenanya dicatat dengan menggunakan metode penyatuan kepemilikan.

s. Pengakuan Pendapatan dan Beban

Pendapatan pembiayaan konsumen, pendapatan sewa pembiayaan, pendapatan bunga dan beban bunga diakui secara akrual menggunakan metode suku bunga efektif (Catatan 2f).

Pendapatan yang berhubungan dengan piutang yang mengalami penurunan nilai langsung mengurangi cadangan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen dan pendapatan sewa pembiayaan dari piutang yang mengalami penurunan nilai dihitung menggunakan metode suku bunga efektif atas dasar nilai piutang setelah memperhitungkan penurunan nilai.

Beban provisi sehubungan dengan pinjaman yang diterima diamortisasi dengan metode suku bunga efektif dan dibukukan sebagai bagian dari beban bunga dan beban pembiayaan lainnya.

Pendapatan jasa administrasi yang tidak beratribusi secara langsung atas transaksi sewa pembiayaan dan pembiayaan konsumen dibukukan sebagai pendapatan pada laba rugi dan diakui pada saat diterima.

Pendapatan denda keterlambatan dan keuntungan penghentian kontrak diakui pada saat diterima.

Beban lainnya diakui pada saat terjadinya.

t. Transaksi dan Saldo Mata Uang Asing

Transaksi dalam mata uang asing dicatat ke dalam mata uang fungsional (Rupiah) dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal laporan posisi keuangan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing disajikan ke dalam mata uang fungsional berdasarkan kurs tengah Bank Indonesia yang berlaku pada tanggal tersebut. Laba atau rugi kurs yang timbul dikreditkan atau dibebankan pada usaha tahun berjalan.

Nilai tukar kurs mata uang asing ke dalam Rupiah yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
1 Dolar Amerika Serikat	16,367	13,901
100 Yen	15,086	12,797

u. Pajak Penghasilan

i. Pajak Penghasilan Kini

Aset (liabilitas) pajak kini ditentukan sebesar jumlah ekspektasi restitusi dari (atau dibayarkan kepada) otoritas perpajakan yang dihitung menggunakan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang telah berlaku atau secara substantif telah berlaku pada tanggal laporan posisi keuangan.

Pajak kini diakui atas laba kena pajak dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

ii. Pajak Tangguhan

Pajak tangguhan diakui dengan menggunakan metode liabilitas atas perbedaan temporer antara dasar pajak aset dan liabilitas dengan jumlah tercatatnya pada tiap tanggal pelaporan.

Pajak tangguhan diakui atas laba kena pajak di dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain tahun berjalan kecuali apabila pajak tersebut terkait dengan transaksi yang diakui di luar laba rugi (baik diakui pada penghasilan komprehensif lain ataupun dibebankan secara langsung ke ekuitas).

Liabilitas pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer kena pajak. Aset pajak tangguhan diakui atas seluruh perbedaan temporer yang dapat dikurangkan, serta atas kredit pajak dan akumulasi rugi fiskal yang belum digunakan sepanjang masih dapat dimanfaatkan. Jumlah tercatat aset pajak tangguhan ditelaah setiap akhir tanggal pelaporan dan dikurangi ketika tidak terdapat kemungkinan bahwa laba kena pajak akan tersedia dalam jumlah yang memadai untuk memanfaatkan seluruh atau sebagian aset pajak tangguhan tersebut.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan diukur dengan menggunakan tarif pajak yang diekspektasikan akan berlaku ketika aset dipulihkan atau liabilitas diselesaikan berdasarkan tarif pajak (dan peraturan perpajakan) yang berlaku atau secara substansial telah diberlakukan pada tanggal laporan posisi keuangan.

Aset dan liabilitas pajak tangguhan dapat saling hapus, jika dan hanya jika, 1) terdapat hak yang dapat dipaksakan secara hukum untuk melakukan saling hapus antara aset dan liabilitas pajak kini dan 2) aset serta liabilitas pajak tangguhan tersebut terkait dengan pajak penghasilan yang dikenakan oleh otoritas perpajakan yang sama.

v. Laba per Saham

Laba per saham dasar dihitung dengan membagi laba tahun berjalan dengan jumlah rata-rata tertimbang saham yang ditempatkan dan disetor penuh selama tahun berjalan.

Laba per saham dilusian dihitung dengan membagi laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk dengan jumlah rata-rata tertimbang saham biasa yang telah disesuaikan dengan dampak dari semua efek berpotensi saham biasa yang dilutif.

w. Segmen Operasi

Segmen operasi diidentifikasi berdasarkan laporan internal mengenai komponen dari Perusahaan yang secara regular direviu oleh "pengambil keputusan operasional" dalam rangka mengalokasikan sumber daya dan menilai kinerja segmen operasi.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas:

- Yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban (termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama);
- Yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya; dan
- Dimana tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan.

Informasi yang digunakan oleh pengambil keputusan operasional dalam rangka alokasi sumber daya dan penilaian kinerja mereka terfokus pada lokasi geografis.

3. PERTIMBANGAN ESTIMASI DAN ASUMSI AKUNTANSI YANG SIGNIFIKAN

Penyusunan laporan keuangan mengharuskan manajemen untuk membuat pertimbangan, estimasi dan asumsi yang akan mempengaruhi jumlah-jumlah pendapatan, beban, aset dan liabilitas yang dilaporkan, serta pengungkapan atas liabilitas kontinjensi pada akhir periode pelaporan. Pertimbangan dan estimasi yang digunakan dalam mempersiapkan laporan keuangan tersebut ditelaah secara berkala berdasarkan pengalaman historis dan berbagai faktor, termasuk ekspektasi dari kejadian-kejadian di masa depan yang mungkin terjadi. Namun, hasil aktual dapat berbeda dengan jumlah yang diestimasi. Adanya ketidakpastian terkait dengan asumsi dan estimasi dapat mengakibatkan penyesuaian material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas pada periode pelaporan berikutnya.

Pertimbangan dalam Penerapan Kebijakan Akuntansi

Pertimbangan yang memiliki pengaruh paling signifikan atas jumlah-jumlah yang diakui dalam laporan keuangan berikut ini dibuat oleh manajemen dalam rangka penerapan kebijakan akuntansi Perusahaan.

Klasifikasi Aset dan Liabilitas Keuangan

Perusahaan mengklasifikasikan aset dan liabilitas keuangan sesuai dengan ketentuan di dalam PSAK No. 55 (Revisi 2014). Tiap-tiap kelompok aset dan liabilitas keuangan memiliki dampak perlakuan akuntansi yang berbeda (Catatan 2f).

Sewa

Untuk setiap transaksi sewa, Perusahaan menilai apakah risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan. Perusahaan membukukan perjanjian sewa tersebut sebagai sewa pembiayaan jika risiko dan manfaat secara signifikan telah dialihkan kepada Perusahaan, jika tidak maka sewa dicatat sebagai sewa operasi.

Situasi yang secara individual atau gabungan pada umumnya mengarah pada sewa yang diklasifikasikan sebagai sewa pembiayaan adalah:

a. sewa mengalihkan kepemilikan aset kepada *lessee* pada akhir masa sewa,

b. *lessee* memiliki opsi untuk membeli aset pada harga yang diperkirakan cukup rendah dibandingkan dengan nilai wajar pada tanggal opsi mulai dapat dilaksanakan,

c. masa sewa adalah untuk sebagian besar umur ekonomik aset meskipun hak milik tidak dialihkan,

d. pada awal masa sewa nilai kini dari pembayaran sewa minimum secara substansial mendekati seluruh nilai wajar aset sewaan, dan

e. aset sewaan bersifat khusus dan hanya *lessee* yang dapat menggunakan tanpa perlu modifikasi material.

Asumsi dan Sumber Estimasi Ketidakpastian

Asumsi dan sumber utama dari estimasi ketidakpastian pada tanggal pelaporan yang memiliki risiko signifikan bagi penyesuaian yang material terhadap jumlah tercatat aset dan liabilitas untuk tahun berikutnya diungkapkan di bawah ini. Perusahaan mendasarkan asumsi dan estimasi pada tolak ukur yang tersedia pada saat laporan keuangan disusun. Keadaan dan asumsi mengenai perkembangan masa depan yang ada saat ini dapat berubah akibat perubahan pasar atau situasi di luar kendali Perusahaan. Perubahan tersebut dicerminkan dalam asumsi terkait pada saat terjadinya.

Rugi Penurunan Nilai Aset Keuangan

Pada setiap tanggal pelaporan, Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti objektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai. Suatu aset keuangan dinyatakan mengalami penurunan nilai bila ada bukti objektif terjadinya peristiwa yang berdampak pada estimasi arus kas atas aset keuangan. Bukti tersebut meliputi data yang dapat diobservasi yang menunjukkan bahwa telah terjadi peristiwa yang merugikan dalam status pembayaran debitur atau kondisi ekonomi nasional atau lokal yang berkorelasi dengan kelalaian membayar piutang.

Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara jumlah tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Penyisihan penurunan nilai akan dibentuk untuk mengakui kerugian penurunan nilai yang terjadi dalam portofolio aset keuangan. Manajemen menggunakan perkiraan berdasarkan pengalaman kerugian historis untuk aset dengan karakteristik risiko kredit dan bukti objektif adanya penurunan nilai yang serupa dengan yang ada dalam portofolio pada saat penjadwalan arus kas masa depan.

Perusahaan melakukan penilaian terhadap penurunan nilai dalam dua cara, yaitu:

- Individual, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai yang telah teridentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Kerugian penurunan nilai adalah selisih antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi terbaik atas arus kas masa depan dan realisasi agunan pada tingkat suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Estimasi ini dilakukan dengan mempertimbangkan kapasitas utang dan fleksibilitas keuangan debitur, kualitas pendapatan debitur, jumlah dan sumber arus kas, industri di mana debitur beroperasi dan nilai realisasi agunan

- Estimasi jumlah dan waktu pemulihan masa depan akan membutuhkan banyak pertimbangan. Jumlah penerimaan tergantung pada kinerja debitur pada masa mendatang dan nilai agunan, keduanya akan dipengaruhi oleh kondisi ekonomi di masa depan, di samping itu agunan mungkin tidak mudah dijual. Nilai aktual arus kas masa depan dan tanggal penerimaan mungkin berbeda dari estimasi tersebut dan akibatnya kerugian aktual yang terjadi mungkin berbeda dengan yang diakui dalam laporan keuangan.

- Kolektif, dilakukan untuk jumlah aset keuangan yang tidak melebihi ambang batas (*threshold*) tertentu, tidak memiliki bukti objektif penurunan nilai dan aset keuangan yang memiliki bukti objektif penurunan nilai, namun belum diidentifikasi secara terpisah pada tanggal laporan posisi keuangan. Pembentukan kerugian penurunan nilai dilakukan secara kolektif dengan antara lain memperhitungkan jumlah dan lamanya tunggakan, agunan dan pengalaman kerugian masa lalu. Faktor paling penting dalam pembentukan cadangan adalah *probability of default* dan *loss given default*. Kualitas aset keuangan pada masa mendatang akan dipengaruhi oleh ketidakpastian yang dapat menyebabkan kerugian aktual aset keuangan dapat berbeda secara material dari

cadangan kerugian penurunan nilai yang telah dibentuk. Ketidakpastian ini termasuk lingkungan ekonomi, suku bunga dan pengaruhnya terhadap pembelanjaan debitur, tingkat pengangguran dan perilaku pembayaran.

Metodologi dan asumsi yang digunakan dalam penurunan nilai individual dan kolektif ini akan ditelaah secara berkala untuk mengurangi perbedaan antara estimasi kerugian dan kerugian aktual.

Penyusutan aset tetap

Aset tetap disusutkan dengan menggunakan metode garis lurus berdasarkan taksiran masa manfaat ekonomis dari aset yang bersangkutan yang berkisar antara 4 hingga 20 tahun, suatu kisaran yang umumnya diperkirakan. Perubahan dalam pola pemakaian dan tingkat perkembangan teknologi dapat mempengaruhi masa manfaat ekonomis serta nilai residu dari aset tetap dan karenanya biaya penyusutan masa depan memiliki kemungkinan untuk direvisi. Jumlah tercatat aset tetap pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 42.187.438 ribu dan Rp 42.435.986 ribu (Catatan 10).

Liabilitas Imbalan Pascakerja

Penentuan liabilitas dan beban imbalan pascakerja Perusahaan bergantung pada pemilihan asumsi aktuarial yang digunakan. Asumsi tersebut termasuk antara lain, tingkat diskonto, tingkat kenaikan gaji tahunan, tingkat pengunduran diri karyawan tahunan, tingkat kecacatan, umur pensiun dan tingkat kematian. Hasil aktual yang berbeda dari asumsi yang ditetapkan sebelumnya, diperlakukan sesuai dengan kebijakan akuntansi sebagaimana diuraikan dalam Catatan 2o atas laporan keuangan.

Meskipun Perusahaan berkeyakinan bahwa asumsi pada tanggal pelaporan tersebut wajar dan telah sesuai, perbedaan signifikan pada hasil aktual atau perubahan signifikan dalam asumsi yang ditetapkan Perusahaan dapat mempengaruhi secara material liabilitas dan beban imbalan pascakerja. Jumlah tercatat liabilitas imbalan pascakerja pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 8.131.656 ribu dan Rp Rp 8.004.042 ribu (Catatan 18).

Perpajakan

Perusahaan selaku wajib pajak menghitung liabilitas perpajakannya secara *self assessment* berdasarkan pada peraturan yang berlaku. Perbedaan jumlah pajak yang terutang dapat disebabkan oleh beberapa hal seperti pemeriksaan pajak, penemuan bukti-bukti pajak baru dan perbedaan interpretasi antara manajemen dan pejabat kantor pajak terhadap peraturan pajak tertentu. Perbedaan hasil aktual dan jumlah tercatat tersebut dapat mempengaruhi jumlah aset pajak tangguhan, utang pajak dan beban pajak. Saldo utang pajak pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar Rp 1.488.165 ribu dan Rp 3.264.525 ribu (Catatan 17b).

Penilaian Instrumen Keuangan

Perusahaan menggunakan teknik penilaian yang meliputi input yang tidak didasarkan pada data pasar yang dapat diobservasi untuk mengestimasi nilai wajar dari beberapa jenis instrumen keuangan.

Direksi berpendapat bahwa teknik penilaian yang dipilih dan asumsi yang digunakan adalah tepat dalam menentukan nilai wajar dari instrumen keuangan.

4. KAS DAN SETARA KAS

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Kas	289,635	244,600
Bank		
Bank Pihak berelasi (Catatan 29)		
Rupiah		
Bank Pan Indonesia	53,192,714	409,781
Bank Mizuho Indonesia	34,311,733	4,279,036
Dollar Amerika Serikat		
Bank Mizuho Indonesia	17,856,576	29,236,028
Yen Jepang		
Bank Mizuho Indonesia	11,288,613	6,236,125
Bank Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Central Asia Tbk	9,746,318	4,847,974
Bank Mandiri (Persero) Tbk	15,015	2,082,282
Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk	272,999	459,467
Bank Victoria Internasional Tbk	1,927,095	17,533,120
Bank BTPN Tbk (d/h Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	886,048	2,090,527
Bank Maybank Indonesia Tbk	2,130,923	538,118
Deutsche Bank AG	625,841	1,028,677
Lainnya	246,248	510,915
Dollar Amerika Serikat		
Bank Central Asia	1,890,656	1,602,331
Bank BTPN (d/h Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	724,082	614,942
Bank Maybank Indonesia	603,825	365,097
Bank DBS	681,274	643,609
Deutsche Bank AG	448,272	380,731
Bank ANZ	39,324	83,578
Yen Jepang		
Bank BTPN (d/h Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	3,881	3,310
Jumlah Bank	136,891,437	72,945,648
Deposito Berjangka		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Bank Mizuho Indonesia	-	29,000,000
Jumlah Deposito	-	29,000,000
Jumlah Kas dan Setara Kas	137,181,072	102,190,248

5. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN – BERSIH

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Piutang pembiayaan konsumen	1,341,852,100	1,188,389,730
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui	(272,116,256)	(226,294,246)
Jumlah	1,069,735,844	962,095,484
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	(96,200,385)	(40,926,179)
Bersih	973,535,459	921,169,305

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 suku bunga efektif piutang pembiayaan konsumen berkisar antara 12,5% - 17,0%.

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang belum diamortisasi yang terkait langsung masing-masing sebesar Rp 36.839.622 ribu dan Rp 31.088.960 ribu.

Ringkasan piutang pembiayaan konsumen berdasarkan kegiatan usaha (Catatan 1a) adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan Multiguna	1,302,470,871	1,127,042,741
Pembiayaan Modal Kerja	28,058,305	61,185,641
Pembiayaan Investasi	11,322,924	161,348
Jumlah	1,341,852,100	1,188,389,730

Jumlah angsuran pembiayaan konsumen sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Dalam tahun berjalan	81,209,647	70,927,720
Dalam satu tahun berikutnya	556,327,313	531,744,408
Dalam dua tahun berikutnya	353,918,289	326,682,953
Dalam tiga tahun berikutnya atau lebih	350,396,851	259,034,649
Jumlah	1,341,852,100	1,188,389,730

Jangka waktu pembiayaan adalah berkisar antara 1 - 4 tahun.

Piutang pembiayaan konsumen dijamin dengan kendaraan bermotor yang dibiayai Perusahaan beserta Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) dari kendaraan yang bersangkutan. Piutang pembiayaan konsumen untuk alat-alat lainnya dijamin dengan barang-barang yang dibiayai.

Rincian saldo piutang pembiayaan konsumen berdasarkan tanggal jatuh tempo adalah sebagai berikut:

Angsuran piutang pembiayaan konsumen yang mengalami penurunan nilai berdasarkan tanggal jatuh tempo, sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Belum jatuh tempo dan tidak mengalami penurunan Nilai	897.341.684	823.220.726
Telah jatuh tempo dan mengalami penurunan nilai		
Kurang Dari 60 Hari	63.060.039	33.457.146
61 - 180 Hari	17.979.425	19.104.084
Lebih dari 180 Hari	91.354.696	86.313.528
Cadangan kerugian penurunan nilai	(96.200.385)	(40.926.179)
	973.535.459	921.169.305

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Saldo awal tahun	40,926,179	27,802,932
Penyisihan tahun berjalan	10,452,401	34,001,082
Penyisihan implementasi PSAK 71	47,868,304	-
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	-	(2,711,875)
Penghapusan	(3,046,499)	(18,165,960)
Saldo akhir periode	96,200,385	40,926,179

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai dan agunan yang diterima dari konsumen telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

6. PIUTANG SEWA PEMBIAYAAN

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Rupiah		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	1,040,871,019	955,638,483
Nilai sisa	151,338,900	145,429,064
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(121,624,218)	(113,179,632)
Simpanan jaminan	(150,780,915)	(130,927,847)
Jumlah	919,804,786	856,960,068
Cadangan kerugian penurunan nilai	(1,839,212)	(1,579,988)
Sub Jumlah	917,965,574	855,380,080
Dollar Amerika Serikat		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	500,550,986	463,132,048
Nilai sisa	16,128,389	13,698,311
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(33,829,826)	(34,576,226)
Simpanan jaminan	(16,128,405)	(13,698,299)
Sub Jumlah	466,721,144	428,555,834
Yen Jepang		
Pihak ketiga		
Piutang sewa pembiayaan	209,816,422	157,469,822
Nilai sisa	943,104	799,924
Pendapatan sewa pembiayaan yang belum diakui	(5,992,375)	(4,722,733)
Simpanan jaminan	(943,104)	(799,923)
Sub Jumlah	203,824,047	152,747,090
Bersih	1,588,510,765	1,436,683,004

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, kisaran suku bunga efektif piutang sewa pembiayaan dalam masing-masing mata uang adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Rupiah	6.60% - 17.0%	7.50% - 12.5%
Dollar Amerika Serikat	3.99% - 3.990021%	4.20% - 5.64%
Yen Jepang	1.28% - 3.17%	1.50% - 2.75%

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, pendapatan pembiayaan yang belum diakui termasuk biaya transaksi yang terkait langsung dengan pemberian pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 96.735 ribu dan Rp 149.754 ribu.

Jumlah piutang sewa pembiayaan berdasarkan jenis produk dan kegiatan usaha adalah sebagai berikut:

a. Berdasarkan jenis produk

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Alat berat	445,380,213	436,999,512
Mesin	908,929,986	862,338,511
Kendaraan bermotor	397,486,197	291,403,560
Jumlah	1,751,796,396	1,590,741,583

b. Berdasarkan kegiatan usaha (catatan 1a)

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Pembiayaan Investasi	1,695,888,316	1,540,195,997
Pembiayaan Multiguna	22,068,488	25,606,260
Pembiayaan Modal Kerja	33,839,592	24,939,326.00
Jumlah	1,751,796,396	1,590,741,583

Jumlah angsuran sewa pembiayaan sesuai dengan jatuh temponya adalah sebagai berikut:

	Pembayaran minimum sewa pembiayaan		Nilai kini dari pembayaran minimum sewa pembiayaan	
	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Angsuran sewa pembiayaan				
Sampai dengan satu tahun	770,354,738	757,757,553	699,358,466	685,116,295
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	981,441,658	832,984,030	890,991,511	753,146,697
Subjumlah	1,751,796,396	1,590,741,583	1,590,349,977	1,438,262,992
Pendapatan sewa pembiayaan belum diakui				
Sampai dengan satu tahun	70,996,272	72,641,258	-	-
Lebih dari satu tahun sampai lima tahun	90,450,147	79,837,333	-	-
Subjumlah	161,446,419	152,478,591	-	-
Jumlah	1,590,349,977	1,438,262,992	1,590,349,977	1,438,262,992

Jangka waktu rata-rata pembiayaan adalah 3 sampai 5 tahun.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Saldo awal tahun	1,579,988	2,567,313
Penyisihan tahun berjalan	3,993,797	5,715,330
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	-	(261,770)
Penghapusan	(3,734,573)	(6,440,885)
Saldo akhir periode	1,839,212	1,579,988

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai atas piutang sewa pembiayaan telah memadai untuk menutup kemungkinan kerugian atas tidak tertagihnya piutang.

Simpanan Jaminan

Pada saat perjanjian sewa pembiayaan dimulai, *lessee* memberikan simpanan jaminan yang akan digunakan sebagai pembayaran atas pembelian dari aset sewa pembiayaan pada akhir masa sewa, bila opsi dilaksanakan penyewa pembiayaan. Apabila opsi tidak dilaksanakan, simpanan jaminan tersebut akan dikembalikan kepada *lessee* pada akhir masa sewa pembiayaan.

7. PIUTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Pihak ketiga		
Piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih	134,137,753	129,982,931
Cadangan penurunan nilai	(14,705,531)	(18,764,699)
Bersih	119,432,222	111,218,232
Lain-lain	5,562,090	5,857,798
Jumlah	124,994,312	117,076,030

Akun ini merupakan piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan yang jaminannya sedang dalam proses pengambilalihan oleh Perusahaan.

Mutasi cadangan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Saldo awal periode	18.764.699	13.869.559
Penyisihan periode berjalan	(4.059.168)	4.895.140
Penghapusan	-	-
Saldo akhir periode	14.705.531	18.764.699

Manajemen berpendapat bahwa cadangan kerugian penurunan nilai piutang yang jaminannya dalam proses diambil alih adalah cukup untuk menutup kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

8. BIAYA DIBAYAR DI MUKA

Akun ini merupakan pembayaran atas sewa, asuransi dan lainnya. Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 jumlah tercatat biaya dibayar di muka adalah sebesar Rp 3.164.519 ribu dan Rp 5.361.324 ribu

9. ASET HAK-GUNA

	1 Januari 2020	Implementasi PSAK 73	Penambahan	Pengurangan	31 Maret 2020
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan Aset hak-guna	-	15.747.174	533.333	-	16.280.507
Jumlah	-	15.747.174	533.333	-	16.280.507
Akumulasi penyusutan Aset hak-guna	-	6.331.036	1.036.553	-	7.367.589
Jumlah	-	6.331.036	1.036.553	-	7.367.589
Jumlah Aset hak-guna - neto	-				8.912.918

Beberapa transaksi sewa kantor mengandung opsi perpanjangan yang dapat diambil alih oleh Perusahaan sebelum masa berakhirnya kontrak yang tidak dapat dibatalkan. Opsi perpanjangan yang dimiliki hanya dapat diambil oleh Perusahaan. Perusahaan mengevaluasi pada awal dimulainya masa sewa apakah besar kemungkinan akan diambilnya opsi perpanjangan. Perusahaan mengevaluasi kembali penentuan ini apabila ada peristiwa signifikan atau ada perubahan keadaan signifikan di dalam kendali Perusahaan,

10. ASET TETAP

	1 Januari 2020	Penambahan	Pengurangan	31 Maret 2020
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan				
Pemilikan langsung				
Tanah	13.069.791	-	-	13.069.791
Bangunan	9.496.296	-	-	9.496.296
Prasarana	5.949.041	385.497	-	6.334.538
Kendaraan	10.883.476	70.299	-	10.953.775
Perabot dan peralatan kantor	3.250.554	233.803	-	3.484.357
Komputer	21.843.982	1.076.855	-	22.920.837
Jumlah	64.493.140	1.766.454	-	66.259.594
Akumulasi penyusutan				
Pemilikan langsung				
Bangunan	3.191.649	118.704	-	3.310.353
Prasarana	4.456.174	270.023	-	4.726.197
Kendaraan	3.739.815	377.063	-	4.116.878
Perabot dan peralatan kantor	2.647.151	64.937	-	2.712.088
Komputer	8.022.365	1.184.275	-	9.206.640
Jumlah	22.057.154	2.015.002	-	24.072.156
Jumlah Tercatat	42.435.986			42.187.438

	1 Januari 2019	Penambahan dari transaksi akuisisi dan penggabungan usaha	Penambahan	Pengurangan	31 Desember 2019
	Rp'000		Rp'000	Rp'000	Rp'000
Biaya perolehan					
Pemilikan langsung					
Tanah	13.069.791		-	-	13.069.791
Bangunan	9.496.296		-	-	9.496.296
Prasarana	3.440.958	2.027.586	480.497	-	5.949.041
Kendaraan	6.887.583	2.261.200	5.279.450	3.544.757	10.883.476
Perabot dan peralatan kantor	1.726.330	1.337.850	191.095	4.721	3.250.554
Komputer	5.152.816	1.803.698	14.949.680	62.212	21.843.982
Jumlah	39.773.774	7.430.334	20.900.722	3.611.690	64.493.140
Akumulasi penyusutan					
Pemilikan langsung					
Bangunan	2.716.834		474.815	-	3.191.649
Prasarana	1.962.332	1.357.417	1.136.425	-	4.456.174
Kendaraan	3.162.976	488.111	1.165.112	1.076.384	3.739.815
Perabot dan peralatan kantor	1.114.676	1.028.107	505.495	1.127	2.647.151
Komputer	3.410.481	786.574	3.882.554	57.244	8.022.365
Jumlah	12.367.299	3.660.209	7.164.401	1.134.755	22.057.154
Jumlah Tercatat	27.406.475				42.435.986

a. Beban penyusutan aset tetap pada 31 Maret 2020 dan 31 desember 2019 masing-masing sebesar Rp 2.015.002 ribu dan Rp 7.164.400 ribu di mana seluruhnya dibebankan pada beban umum dan administrasi (Catatan 27).

b. Perhitungan laba (rugi) penjualan aset tetap selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Hasil penerimaan dari penjualan	-	2,339,608
Nilai Buku	-	(2,476,935)
Laba (rugi) penjualan aset tetap	-	(137,327)

c. Perusahaan memiliki 3 bidang tanah di Jakarta dan Medan dengan hak legal berupa Sertifikat Hak Guna Bangunan yang berjangka waktu 20 (dua puluh) sampai dengan 30 (tiga puluh) tahun yang akan jatuh tempo pada tahun 2035, 2036 dan 2042. Manajemen berpendapat tidak terdapat masalah dengan perpanjangan hak atas tanah karena tanah diperoleh secara sah dan didukung dengan bukti pemilikan yang memadai.

d. Pada tanggal 31 Desember 2019, tanah dan bangunan milik Perusahaan dengan biaya perolehan sebesar Rp 22.566.087 ribu digunakan sebagai jaminan atas utang bank (Catatan 13).

e. Nilai wajar tanah dan bangunan Perusahaan adalah sebesar Rp 30.819.636 ribu yang dihitung dengan menggunakan dasar penilaian pada tanggal 30 September 2018 oleh KJPP Maulana Andesta dan Rekan, penilai independen (nama penilai Ir. Edi Andesta, MAPPI). Penilaian ini dilakukan berdasarkan metode pendekatan pasar dan pendekatan pendapatan (GIM). Manajemen meyakini bahwa pada periode Januari - Maret 2020 dan sepanjang tahun 2019 tidak terdapat kondisi atau peristiwa yang mengakibatkan perubahan yang signifikan atas nilai wajar tersebut.

f. Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat komitmen kontraktual dalam perolehan aset tetap.

g. Aset tetap selain tanah telah diasuransikan atas risiko kebakaran, kecurian dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 39.741.050 ribu dan Rp 48.676.118 ribu. Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset yang ditanggungkan.

h. Pada tanggal 31 Maret 2020, tidak terdapat aset tetap yang tidak digunakan untuk sementara ataupun yang mengalami penurunan nilai.

i. Manajemen berkeyakinan bahwa jumlah tercatat dari seluruh aset tetap tersebut dapat dipulihkan dan tidak terdapat adanya peristiwa atau perubahan keadaan yang mengindikasikan adanya penurunan nilai, sehingga tidak diperlukan adanya penyisihan penurunan nilai atas aset tetap.

11. ASET DERIVATIF

Perusahaan menggunakan instrumen derivatif, terutama *swap* suku bunga dan *swap cross currency*. Instrumen-instrumen ini meningkatkan kemampuan Perusahaan dalam mengelola risiko, terutama risiko atas fluktuasi suku bunga dan nilai tukar yang timbul sebagai bagian dari kegiatan operasi Perusahaan.

Estimasi nilai wajar dari instrumen derivatif yang dimiliki Perusahaan pada 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut;

	31 Maret 2020	
	Nilai Nosional	Nilai wajar Disajikan Sebagai Aset (Liabilitas) Derivatif
	(USD)	(Rupiah)
Aset		
Swap Suku Bunga	-	-
Swap Cross Currency	3,900	5,462,005
Sub Jumlah	3,900	5,462,005
Liabilitas		
Swap Suku Bunga	(5,340)	(1,905,762)
Swap Cross Currency	-	-
Sub Jumlah	(5,340)	(1,905,762)
Jumlah	(1,440)	3,556,243

Kenaikan nilai wajar sebesar Rp 8.903.424 ribu pada 31 Maret 2020 adalah bagian dari cadangan lindung nilai bersih setelah efek pajak.

Kontrak *swap* suku bunga mempertukarkan tingkat suku bunga mengambang dengan tingkat suku bunga tetap, dimana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Kontrak *swap cross currency* mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang Dolar Amerika Serikat dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut ditujukan dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

Kisaran jangka waktu kontrak derivatif adalah 3-4 pada tahun 2019.

Beban bunga kontrak *swap* suku bunga dan *swap cross currency* pada 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 1.389.496 ribu.

Pendapatan bunga kontrak swap suku bunga dan *swap cross currency* pada 31 Maret 2020 adalah sebesar Rp 91.152 ribu.

Estimasi nilai wajar dari kontrak swap suku bunga dan *swap cross currency* dihitung berdasarkan nilai pasar. Perjanjian atas swap suku bunga dan *swap cross currency* digunakan untuk mengelola eksposur suku bunga dan nilai tukar dari pinjaman (Catatan 13).

Eksposur terhadap risiko kredit pihak lawan (*counterparty*) dianggap rendah karena perjanjian ini dibuat dengan lembaga keuangan terpercaya dengan peringkat kredit yang baik yang diharapkan memenuhi ketentuan sesuai dengan perjanjian.

Mutasi cadangan lindung nilai yang dimiliki oleh Perusahaan pada 31 Maret 2020 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp'000
Saldo Awal	(763.312.228)
Rugi Perubahan Nilai Wajar	8.903.423.662
Reklasifikasi ke Laba Rugi	(10.085.100.000)
Pajak Penghasilan terkait yang diakui pada OCI (catatan 17)	295.419.085
Saldo Akhir	(1.649.569.482)

12. ASET LAIN-LAIN

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Pihak berelasi (Catatan 29)	3,131,855	2,199,700
Pihak ketiga:		
Rupiah		
Jaminan yang dikuasakan kembali		
Jaminan yang dikuasakan kembali	3,063,559	2,968,559
Cadangan penurunan nilai	(2,693,861)	(2,617,861)
Bersih	369,698	350,698
Beban ditangguhkan - bersih	22,201,385	10,733,656
Uang muka	4,104,625	4,173,586
Kas yang dibatasi penggunaannya (Catatan 13 dan 34)	56,794	14,301
Uang jaminan	2,172,681	2,449
Dollar Amerika Serikat		
Uang jaminan	8,184	6,951
Jumlah	32,045,222	17,481,341

Beban amortisasi atas beban ditangguhkan periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 18.306 ribu dan Rp 292.940 ribu.

Jaminan yang dikuasakan kembali

Jaminan yang dikuasakan kembali merupakan jaminan piutang pembiayaan berupa kendaraan, alat berat dan mesin yang telah diambil alih oleh Perusahaan.

Manajemen berpendapat bahwa cadangan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali cukup untuk menutupi kemungkinan kerugian atas aset tersebut.

Atas jaminan yang dikuasakan kembali, Perusahaan terus melakukan upaya penyelesaian.

Beban ditangguhkan

Beban ditangguhkan merupakan beban insentif kepada dealer, beban atas jasa provisi utang bank yang berasal dari pembiayaan konsumen *without recourse* (Catatan 32) yang ditangguhkan dan diamortisasi selama jangka waktu pembiayaan dan denda pajak ditangguhkan yang masih menunggu keputusan dari Pengadilan Pajak (Catatan 17e).

13. UTANG BANK

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Jangka Pendek		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Rupiah		
Bank Pan Indonesia	525,000,000	140,000,000
Bank Mizuho Indonesia	404,000,000	816,000,000
Subjumlah	929,000,000	956,000,000
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Victoria International	88,000,000	40,000,000
Bank BTPN (dahulu PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	391,000,000	195,000,000
Deutsche Bank AG	50,000,000	50,000,000
Yen Jepang		
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. Singapore	109,374,950	92,775,785
Subjumlah	638,374,950	377,775,785
Jumlah Jangka Pendek	1,567,374,950	1,333,775,785

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Jangka Panjang		
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Dollar Amerika Serikat		
Bank Mizuho Indonesia	39,403,553	38,992,305
Subjumlah	39,403,553	38,992,305
Pihak ketiga		
Rupiah		
Bank Resona Perdania	43,846,154	49,326,923
Dollar Amerika Serikat		
Sumitomo Mitsui Trust Bank, Ltd. Singapore	6,464,965	7,923,570
The Chiba Bank, Ltd. Hongkong	259,826,125	236,073,733
MUFG Bank, Ltd. Singapore	8,592,675	9,730,700
The Norinchukin Bank Singapore	41,244,840	42,537,060
The Musashino bank, Ltd. Tokyo	36,007,400	33,362,400
Japan Bank for International Cooperation	6,001,840	5,375,568
The Chugoku Bank, Ltd. Hongkong	87,154,274	82,467,683
Yen Jepang		
The Shizuoka Bank, Ltd. Hongkong	95,897,945	54,801,696
Subjumlah	585,036,218	521,599,333
Jumlah Jangka Panjang	624,439,771	560,591,638
Jumlah	2,191,814,721	1,894,367,423

Jumlah tercatat pada biaya perolehan diamortisasi dari utang bank adalah sebagai berikut :

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Utang bank	2,191,814,721	1,894,367,423
Bunga yang masih harus dibayar (Catatan 16)	4,604,559	4,352,401
Jumlah	2,196,419,280	1,898,719,824

Berikut adalah ringkasan dari fasilitas utang bank yang dimiliki Perusahaan

Bank	Fasilitas	Batas Kredit	Awal	Akhir
		Rp '000		
Bank Pan Indonesia Tbk	Pinjaman cerukan	30,000,000	30-Nov-10	10-Sep-20
	Money Market Line	525,000,000	31-Oct-16	10-Sep-20
	Pinjaman tetap (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 13 Juni 2019)	100,000,000	16-Dec-15	16-Jun-19
	Pinjaman tetap (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Agustus 2019)	200,000,000	04-Sep-17	04-Mar-21
	Pinjaman tetap (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 26 Juli 2019)	250,000,000	23-Nov-18	23-Dec-21
Bank Negara Indonesia (Persero)	Kredit modal kerja (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 5 Desember 2019)	300,000,000	12-Jun-07	14-Dec-19
Bank Victoria International Tbk	Demand loan dengan mekanisme *Money Market Line*	88,000,000	29-Sep-14	29-Sep-20
Bank Ganesha Tbk	Pinjaman tetap (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 21 Agustus 2019)	80,000,000	16-Dec-16	16-Dec-19
	Pinjaman tetap (Pinjaman ini telah dilunasi pada tanggal 2 Januari 2019)	10,000,000	11-Jan-16	11-Jan-19
Bank Capital Indonesia Tbk	*Money Market Line*	100,000,000	21-Jun-17	21-Jun-20
Bank Resona Perdania	Pinjaman Berjangka	58,461,538	27-Mar-18	02-Mar-22
PT Bank BTPN Tbk (d/h PT Bank Sumitomo Mitsui Indonesia)	Pinjaman Revolving	500,000,000	20-Dec-19	30-Apr-20
PT Bank Mizuho Indonesia	Pinjaman Revolving	USD 70.000	29-Feb-20	30-Apr-20
The Chiba Bank, Ltd., Hong Kong	Pinjaman Revolving	USD 10.000	14-May-12	03-Feb-24

Bank	Fasilitas	Batas Kredit	Awal	Akhir
		Rp '000		
The Shizuoka Bank,Ltd., Hong Kong	Pinjaman Berjangka	USD 11.000	15-Feb-19	15-Aug-24
	Pinjaman Revolving	USD 10.000	28-Jun-12	27-Jun-20
	Pinjaman Multikurs Berulang Jangka Panjang	USD 10.000	10-Sep-18	27-Jun-20
Sumitomo Mitsui Trust Bank Limited, Singapore	Pinjaman Berjangka	USD 15.000	28-Dec-15	31-Dec-21
	Pinjaman Revolving	JPY 1.500.000	31-Mar-17	30-Sep-21
MUFG Bank, Ltd., Singapore (d/h Mitsubishi UFJ Trust and Banking Co., Singapore)	Pinjaman Berjangka	USD 15.000	30-Jun-16	30-Jun-22
The Norinchukin Bank, Singapore	Pinjaman Berjangka	USD 15.000	13-Feb-15	17-Feb-21
	Pinjaman Berjangka Jangka Pendek Berulang	USD 15.000	15-Mar-18	15-Mar-24
	Pinjaman Berjangka Jangka Pendek Berulang	USD 5.000	13-Mar-19	13-Mar-20
The Chugoku Bank, Ltd., Hong Kong	*Single Currency*	USD 10.000	02-Nov-17	09-May-24
Japan Bank for International Cooperation	Fasilitas Kredit	USD 7.000	21-Sep-16	30-Sep-26
The Musashino Bank, Ltd., Tokyo	Pinjaman Berjangka	USD 5.000	03-Aug-18	03-Feb-24
Deutsche Bank AG Jakarta	Pembiayaan Kembali Piutang	USD 10.000	16-Nov-18	16-Nov-21

Fasilitas di atas dijamin dengan jaminan perusahaan dari Mizuho Leasing Co., Ltd. (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd.) kecuali Bank Capital dijamin dengan piutang usaha sebesar 100% dari *outstanding* kredit.

Seluruh utang bank yang diterima Perusahaan digunakan untuk kebutuhan modal kerja.

Terkait dengan utang-utang bank yang diperoleh, Perusahaan wajib menjaga *gearing ratio* sebesar 10x. Perusahaan juga diwajibkan menjaga rasio *non-performing financing* untuk tunggakan lebih dari 90 hari tidak lebih dari 5% dan memberikan pemberitahuan tertulis kepada bank jika terdapat perubahan susunan pengurus, merger dan akuisisi, perubahan bentuk perusahaan, komposisi permodalan dan pembagian laba Perusahaan.

Perusahaan tidak memiliki tunggakan pembayaran pokok, bunga maupun pelanggaran lainnya berkaitan dengan utang bank selama tahun periode Januari sampai dengan Maret 2020 dan tahun 2019.

14. UTANG USAHA - PIHAK KETIGA

Akun ini merupakan utang kepada *dealer* kendaraan bermotor (pihak ketiga) serta *vendor* mesin dan alat berat sehubungan dengan kegiatan pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan yang tidak dikenakan bunga dan jangka waktu.

15. UTANG LAIN-LAIN

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi (Catatan 29)	32,118,297	32,723,595
Pihak ketiga:		
Pembayaran diterima di muka dari pelanggan	21,997,043	21,644,023
Utang asuransi	2,067,091	1,888,887
Pendapatan ditangguhkan	2,967,911	1,564,268
Lainnya	1,081,853	1,324,539
Jumlah	60,232,195	59,145,312

16. BIAYA MASIH HARUS DIBAYAR

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Pihak berelasi (Catatan 29)		
Bunga atas hutang bank	1,883,293	2,212,768
Pihak ketiga:		
Bunga atas utang bank (Catatan 13)	2,721,266	2,139,633
Jasa profesional	1,262,450	677,450
Telepon, internet dan listrik	280,426	326,173
Lain-lain	3,095,661	1,485,944
Jumlah	9,243,096	6,841,968

17. PERPAJAKAN

a. Pajak dibayar dimuka

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Pajak Penghasilan		
Pasal 21	-	68.002
Pasal 23	42.114	-
Pasal 28A	873.020	873.020
Jumlah	915.134	941.022

b. Utang Pajak

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Pajak penghasilan		
Pasal 21	827.526	1.091.916
Pasal 23	37.139	44.239
Pasal 26	340.735	163.695
Pasal 29	-	1.760.924
Pasal 4 (2)	135.422	100.131
Pajak Pertambahan Nilai	147.343	103.620
Jumlah	1.488.165	3.264.525

c. Pajak penghasilan badan

Rekonsiliasi antara laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dan taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) untuk tahun berjalan:

	2020 (Tiga Bulan)	2019 (Tiga Bulan)
	Rp'000	Rp'000
Laba (Rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	16.127.334	(12.148.862)
Beda temporer:		
Amortisasi biaya emisi penerbitan surat berharga	-	154.956
Cadangan Kerugian Penurunan Nilai	7.738.361	(998.229)
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	(3.983.166)	2.150.767
Bonus	-	500.000
Beban imbalan pasca kerja program imbalan pasti	150.000	(2.213.014)
Penyusutan Kendaraan	29.260	-
Aset hak-guna - PSAK 73	15.668	-
Goodwill Merger	(171.336)	-
Jumlah	3.778.787	(405.520)
Beda Tetap		
Beban (manfaat) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal		
Sumbangan dan beban hubungan masyarakat	50	9.398
Penyusutan aset tetap	99.901	86.325
Pendapatan bunga yang sudah dikenakan pajak final	(140.098)	(789.721)
Penghapusan Piutang	-	-
Lainnya	697.044	1.877.228
Jumlah	656.897	1.183.230
Taksiran Penghasilan Kena Pajak (Rugi Fiskal) Periode Berjalan	20.563.018	(11.371.152)
Akumulasi Rugi Fiskal	(90.872.715)	(152.351.246)
Akumulasi Rugi Fiskal Akhir Periode	(70.309.697)	(163.722.398)

Jumlah taksiran penghasilan kena pajak (rugi fiskal) di atas menjadi dasar dalam penyusunan Surat Pemberitahuan (SPT) Tahunan yang disampaikan ke Kantor Pajak.

Rekonsiliasi antara manfaat (beban) pajak penghasilan yang disajikan dalam laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain dengan jumlah yang dihitung dengan menggunakan tarif pajak yang berlaku terhadap laba (rugi) sebelum pajak menurut laporan laba rugi dan penghasilan komprehensif lain adalah sebagai berikut:

	2020 (Tiga Bulan) Rp'000	2019 (Tiga Bulan) Rp'000
Laba sebelum pajak menurut laporan laba rugi komprehensif	16,127,334	(12,148,862)
Beban pajak menggunakan tarif pajak yang berlaku	(4,031,834)	-
Pengaruh pajak atas manfaat (beban) yang tidak dapat diperhitungkan menurut fiskal	944,697	(101,380)
Rugi f iskal tahun berjalan yang tidak diakui	(164,224)	-
Beban Pajak Penghasilan yang di kompensasi dengan akumulasi rugi fiskal	4,196,058	-
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan	944,697	(101,380)

d. Pajak tangguhan

	1 Januari 2020	Implementasi PSAK 71	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2020
	Rp'000		Rp'000	Rp'000	Rp'000
Bonus	-		-	-	-
Cadangan kerugian penurunan nilai	-		2.127.013	-	2.127.013
Liabilitas imbalan pasca kerja	2.001.010		37.500	-	2.038.510
Cadangan penurunan nilai atas piutang	4.691.175		(1.014.791)	-	3.676.384
Cadangan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	654.465		19.000	-	673.465
Lindung nilai arus kas	470.694		-	295.420	766.114
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	192.423		(192.423)	-	-
Goodwill atas transaksi penggabungan usaha	1.299.297		(42.834)	-	1.256.463
Penyusutan aset tetap	73.998		7.315	-	81.313
PSAK 73 - Aset hak-guna	-	95.744	3.918	-	99.662
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	9.383.062	95.744	944.697	295.420	10.718.924

	1 Januari 2019	Dikreditkan (dibebankan) ke laporan laba rugi komprehensif	Dikreditkan ke penghasilan komprehensif lain	31 Maret 2019
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Bonus	250,000	125,000	-	375,000
Liabilitas imbalan pasca kerja	2,451,323	1,336		2,452,659
Penyusutan aktiva tetap		316,282		316,282
Lindung nilai arus kas			157,511	157,511
Cadangan kerugian penurunan nilai	3,496,809	-	-	3,496,809
Penyisihan penurunan nilai jaminan yang dikuasakan kembali	905,274	537,692	-	1,442,966
Akrual bunga pada piutang yang mengalami penurunan nilai	309,966	(249,557)	-	60,409
Biaya emisi atas surat berharga yang diterbitkan	(87,091)	38,739	-	(48,352)
Jumlah Aset Pajak Tangguhan	7,326,281	769,492	157,511	8,253,284

Manajemen berkeyakinan bahwa aset pajak tangguhan di atas dapat dipulihkan dengan penghasilan kena pajak Perusahaan di masa mendatang.

e. Surat Ketetapan pajak

Pada tanggal 4 November 2014 Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dan Surat Tagihan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak KPP Perusahaan Masuk Bursa, atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan dan pajak pertambahan nilai sebesar Rp 11.661.070 ribu dan Rp 6.536.803 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada bulan November 2014 Perusahaan telah membayar sebagian dari Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar dan Surat Tagihan Pajak untuk tahun pajak 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 368.213 ribu dan Rp 583.489 ribu.

Pada tanggal 27 Januari 2015, Perusahaan melunasi sisa kurang bayar pajak masing-masing sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 30 Januari 2015, Perusahaan mengajukan keberatan dengan surat No. 008/VMF-ACC/XIII/I/15 - 033/VMF-ACC/XIII/I/15 untuk tahun pajak 2011 dan 2010, masing-masing sebesar Rp 11.292.857 ribu dan Rp 5.953.314 ribu.

Pada bulan Januari 2016, Perusahaan menerima Surat Keputusan dari Direktorat Jenderal Pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 21 April 2016, Perusahaan mengajukan banding dengan surat No. 092/VMF-ACC/XIV/IV/16 – 117/VMF-ACC/XIV/IV/16 mengenai Surat keputusan dari Direktorat Jenderal pajak yang menolak seluruh Keberatan Perusahaan atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar untuk tahun pajak 2011 dan 2010.

Pada tanggal 8 Agustus 2017, Pengadilan pajak mengabulkan sebagian banding dengan surat No.Put-85611/PP/M.XIB/2017 – No.Put-85636/PP/M.XIB/16/2017 tentang Keberatan Wajib Pajak atas Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar (SKPKB) Pajak Pertambahan Nilai Barang dan Jasa senilai Rp. 15.235.384 ribu.

Pada tanggal 13 dan 22 November 2017, Pengadilan Pajak menerima Surat Permohonan/Memori Peninjauan Kembali dari Direktorat Jenderal Pajak untuk peninjauan kembali Putusan Pengadilan Pajak Nomor Put.85611/PP/M.XIB/2017 – Nomor Put.85636/PP/M.XIB/16/2017. Pada tanggal 5, 16, 17 dan 31 Mei 2018, Mahkamah Agung menolak Permohonan Peninjauan Kembali yang diajukan Direktorat Jenderal Pajak.

Pada Tanggal 14 Januari 2020 dan 23 Januari 2020, perusahaan telah menerima Surat Perintah Membayar Kelebihan Pajak (SPMKP) No.00106A dan 00046A dari Direktorat Jendral Pajak atas Pajak Pertambahan Nilai masing-masing sebesar Rp 1.250.800 ribu dan Rp 626.846 ribu. SPMKP tersebut dikompensasi dengan utang pajak perusahaan sebesar Rp 200 ribu. Pada tanggal 29 Januari 2020 dan 3 Februari 2020, Perusahaan telah menerima pengembalian masing-masing sebesar Rp 1.250.800 ribu dan Rp 626.646 ribu berdasarkan SPMKP tersebut.

Pada tanggal 28 Februari 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 8.711.947 ribu setelah dikompensasi dengan jumlah kurang bayar yang disetujui sebesar Rp 237.584 ribu untuk tahun pajak 2014. Pada tanggal 8 Mei 2019, Perusahaan telah membayar seluruh Surat Ketetapan Pajak Kurang Bayar tersebut.

Pada tanggal 13 November 2019, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jenderal Pajak atas kekurangan pembayaran pajak penghasilan sebesar Rp 13.488.980 ribu untuk tahun pajak 2015. Pada tanggal 4 Februari 2020, Perusahaan telah membayarkan seluruh Surat Ketetapan Kurang Bayar tersebut.

18. LIABILITAS IMBALAN PASCA KERJA

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, Perusahaan mencatat liabilitas imbalan pascakerja berdasarkan perhitungan yang dilakukan oleh PT Konsul Penata Manfaat Sejahtera, aktuaris independen, di mana menggunakan metode aktuarial "*Projected Unit Credit*" dan asumsi-asumsi utama sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
Umur pensiun	55 tahun	55 tahun
Tingkat diskonto	8.2% per tahun	8.2% per tahun
Tingkat kenaikan gaji	4% per tahun	4% per tahun
Tingkat kematian	TM IIV	TM IIV

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari liabilitas imbalan pascakerja selama periode berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Saldo awal tahun	8,004,042	9,805,294
Penambahan dari transaksi akuisi dan penggabungan usaha (catatan 1d dan 21)	-	2,218,359
Biaya jasa kini	259,595	1,927,334
Biaya bunga	-	942,758
Kerugian (keuntungan) aktuarial	-	1,067,978
Pembayaran	(131,981)	(7,957,681)
Saldo akhir tahun	8,131,656	8,004,042

Rincian beban imbalan pascakerja yang diakui di dalam laba rugi selama tahun berjalan adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020 Rp'000	31 Desember 2019 Rp'000
Diakui pada laba rugi		
Biaya jasa kini	259.595	1.927.334
Biaya jasa lalu/kerugian kuartailmen	-	818.238
Biaya bunga	-	942.758
Jumlah	259.595	3.688.330

19. MODAL SAHAM

Susunan pemegang saham Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 berdasarkan laporan yang di susun oleh PT Raya Saham Registra, Biro Administrasi Efek, adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020		
Nama pemegang saham	Jumlah saham	Persentase pemilikan (%)	Jumlah modal
			Rp'000
Mizuho Leasing Co., Ltd (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd)	3,835,346,804	67.44	383,534,680
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,425,482,304	25.06	142,548,230
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	426,524,889	7.50	42,652,490
Jumlah	5,687,353,997	100.00	568,735,400

	31 Desember 2019		
Nama pemegang saham	Jumlah saham	Persentase pemilikan (%)	Jumlah modal
			Rp'000
Mizuho Leasing Co., Ltd (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd)	3,835,346,804	67.44	383,534,680
PT Bank Pan Indonesia Tbk	1,425,482,304	25.06	142,548,230
Masyarakat (masing-masing di bawah 5%)	426,524,889	7.50	42,652,490
Jumlah	5,687,353,997	100.00	568,735,400

Rekonsiliasi antara saldo awal dan saldo akhir dari jumlah saham yang ditempatkan dan disetor penuh Perusahaan pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Desember '2019
	Rp'000
Saldo Awal	2,585,160,908
Penambahan Modal Saham melalui Penawaran Umum Terbatas II (catatan 1c)	3,102,193,089
Saldo Akhir	5,687,353,997

Berdasarkan Akta No 23 tanggal 10 Oktober 2018 dari Notaris Fathiah Helmi, S.H., para pemegang saham antara lain telah menyetujui peningkatan modal saham Perusahaan melalui HMETD. Akta tersebut telah disetujui oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia melalui Surat Keputusan No. AHU-0021332.AH.01.02 Tahun 2018 tanggal 11 Oktober 2018. Peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perusahaan melalui pelaksanaan HMETD tersebut (Catatan 1c), dari semula sebesar Rp 258.516.091 ribu menjadi Rp 568.735.400 ribu, telah dinyatakan dalam Akta No. 25 tanggal 25 Januari 2019 dari Notaris yang sama dan telah diterima dan dicatat dalam Sistem Administrasi Badan Hukum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.03-0088585 tanggal 13 Februari 2019. Peningkatan modal saham tersebut mengakibatkan adanya perubahan pemegang saham pengendali Perusahaan dari sebelumnya PT Bank Pan Indonesia Tbk menjadi Mizuho Leasing Co., Ltd., (dahulu IBJ Leasing Co., Ltd) dan pihak IBJL telah memenuhi ketentuan untuk melaksanakan Penawaran Tender Wajib kepada pemegang saham Perusahaan lainnya sebagaimana diatur dalam POJK No. 9/POJK.04/2018.

20. TAMBAHAN MODAL DISETOR

Rincian akun ini adalah sebagai berikut:

Biaya emisi saham sehubungan dengan penawaran umum perdana saham pada tahun 2008	(2,384,634)
Penawaran Umum Terbatas I pada tahun 2017	
Agio saham	18,997,926
Biaya emisi saham	(6,180,220)
Subjumlah	12,817,706
Penawaran Umum Terbatas II pada tahun 2019	
Agio saham	124,087,724
Biaya emisi saham	(3,945,083)
Subjumlah	120,142,641
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali (Catatan 1d dan 2e)	(32,990,607)
	97,585,106

Sehubungan dengan transaksi pengalihan (akuisisi) seluruh saham IBJV (Catatan 1d), Perusahaan telah mencatat selisih nilai restrukturisasi entitas sepengendali dengan rincian sebagai berikut:

Investasi pada IBJV dengan kepemilikan sebelumnya setara 20%	45,329,107
Imbalan tunai yang dialihkan untuk memperoleh 80% kepemilikan IBJV	214,307,032
Jumlah	259,636,139
Jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi	226,645,532
Selisih nilai transaksi restrukturiasasi entitas sepengendali	(32,990,607)

Ikhtisar dari jumlah tercatat aset neto IBJV pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Aset	
Kas dan setara kas	97,172,065
Piutang sewa pembiayaan	1,250,524,595
Aset keuangan lainnya	8,597,505
Liabilitas	(1,129,648,634)
Neto	226,645,531

21. PENDAPATAN PEMBIAYAAN KONSUMEN

	2020 (Tiga Bulan) Rp'000	2019 (Tiga Bulan) Rp'000
Pembiayaan sendiri	37,028,963	40,623,889
Pendapatan *channeling*	5,414	1,147,088
Jumlah	37,034,377	41,770,977

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019, jumlah amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan pembiayaan konsumen masing-masing adalah sebesar Rp 7.130.636 ribu dan Rp 6.404.221.

Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019, tidak terdapat transaksi kepada satu pihak yang jumlahnya melebihi 10% dari pendapatan pembiayaan konsumen.

22. PENDAPATAN SEWA PEMBIAYAAN

Pendapatan sewa pembiayaan merupakan pendapatan yang diperoleh dari transaksi sewa pembiayaan atas alat-alat berat, peralatan dan mesin-mesin produksi. Pendapatan sewa pembiayaan diperoleh dari piutang sewa pembiayaan yang berasal dari pihak ketiga.

Pada periode tiga bulan yang berakhir pada 31 Maret 2020 dan 2019, tidak terdapat transaksi kepada satu pihak yang jumlah pendapatannya melebihi 10% dari pendapatan sewa pembiayaan.

23. PENDAPATAN ADMINISTRASI

Akun ini merupakan pendapatan yang diterima Perusahaan dari pihak ketiga atas jasa administrasi kepada pelanggan dan pengurusan dokumen-dokumen pelanggan.

24. PENDAPATAN PENALTI

	2020 (Tiga Bulan) Rp'000	2019 (Tiga Bulan) Rp'000
Pihak ketiga		
Penalti pelunasan dipercepat	1,184,889	1,779,752
Keterlambatan penerimaan angsuran	1,742,128	3,132,401
Jumlah	2,927,017	4,912,153

25. PENDAPATAN LAIN-LAIN

Akun ini merupakan pendapatan yang berasal dari piutang yang tertagih kembali, pendapatan bunga lainnya, pendapatan bunga pinjaman karyawan, keuntungan penjualan aset tetap, keuntungan atas penjualan piutang dan lain-lain.

26. BEBAN BUNGA DAN PEMBIAYAAN LAINNYA

	2020 (Tiga Bulan)	2019 (Tiga Bulan)
	Rp'000	Rp'000
Beban bunga atas utang bank		
Pihak berelasi (catatan 29)	14,126,906	17,853,997
Pihak ketiga	12,881,958	7,300,629
Beban bunga atas surat berharga yang diterbitkan	-	2,639,256
Beban *swap*		
Pihak berelasi (catatan 29)	63,345	-
Pihak ketiga	1,326,145	-
Provisi dan administrasi bank	1,109,509	14,144,611
Jumlah	29,507,863	41,938,493

27. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI

	2020 (Tiga Bulan)	2019 (Tiga Bulan)
	Rp'000	Rp'000
Honorarium	1.706.709	2.265.631
Sewa	1.318.620	3.040.965
Penyusutan (Catatan 9 dan 10)	3.051.555	1.428.896
Perjalanan dinas	1.050.360	978.365
Iklan dan promosi	1.874.715	367.422
Pajak dan perijinan	1.035.178	1.824.880
Komunikasi	498.182	445.901
Representasi	421.185	467.588
Peralatan dan perlengkapan kantor	415.766	480.259
Prasarana	213.439	214.853
Perbaikan dan pemeliharaan	618.095	232.261
Pendidikan dan pelatihan	130.036	103.067
Keamanan	284.578	304.677
Asuransi	184.601	149.920
Lain-lain	288.094	485.944
Jumlah	13.091.113	12.790.629

28. LABA (RUGI) PER SAHAM

	2020 (Tiga Bulan)	2019 (Tiga Bulan)
	Rp'000	Rp'000
Laba bersih		
laba bersih untuk perhitungan Laba per saham dasar:		
Laba bersih	17,072,031	(12,250,242)
Jumlah saham (dalam angka penuh)	Lembar	Lembar
Jumlah rata-rata tertimbang saham biasa untuk perhitungan laba per saham dasar	5,687,353,997	5,687,353,997
Laba per saham - dasar (dinyatakan dalam nilai rupiah penuh)	3.00	(2.15)

Pada periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2020 dan 2019, Perusahaan tidak memiliki efek berpotensi saham biasa yang bersifat dilutif.

29. TRANSAKSI DAN SALDO DENGAN PIHAK-PIHAK BERELASI

Rincian saldo yang timbul dari transaksi dengan pihak-pihak berelasi adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp	%	%
Aset				
Bank	116,649,636	69,160,970	3.98	2.61
Biaya dibayar di muka	9,167	11,917	0.00	0.00
Aset lain-lain-bersih	3,131,855	2,199,700	0.11	0.08
Jumlah	119,790,658	71,372,587	4.09	2.69

	31 Maret 2020	31 Desember 2019	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp	Rp	%	%
Liabilitas				
Utang bank	968.403.553	994.992.305	42,27	50,15
Biaya masih harus dibayar	1.883.293	2.212.768	0,08	0,11
Utang lain-lain	32.118.297	32.723.595	1,40	1,65
Jumlah	970.286.846	997.205.073	42,35	50,26

	2020 (Tiga Bulan)	2019 (Tiga Bulan)	2020 (Tiga Bulan)	2019 (Tiga Bulan)
	Rp	Rp	%	%
Pendapatan bunga	1.031	176.407	0,00	0,24
Jumlah	1.031	176.407	0,00	0,24

	2020 (Tiga Bulan)	2019 (Tiga Bulan)	2020 (Tiga Bulan)	2019 (Tiga Bulan)
	Rp	Rp	%	%
Bunga dan pembiayaan lainnya	14.190.251	17.853.997	20,37	20,69
Beban umum dan administrasi	26.060	207.197	0,04	0,24
Jumlah	14.216.311	18.061.194	20,41	20,93

Ringkasan transaksi dan sifat hubungan antara Perusahaan dan pihak berelasi adalah sebagai berikut:

Pihak-pihak berelasi/	**Sifat transaksi/**	**Sifat hubungan/**
PT Bank Pan Indonesia Tbk	Penempatan dana dalam bentuk giro biaya dibayar di muka atas sewa gedung, fasilitas kredit utang bank, biaya masih harus dibayar atas bunga dan pembiayaan lainnya dan surat berharga yang diterbitkan	Pemegang saham
PT Clipan Finance Indonesia Tbk	Pembiayaan bersama pada piutang pembiayaan konsumen	Pihak berelasi lainnya
Mizuho Leasing Co., Ltd (dahulu IBJ Leasing CO., Ltd)	Uang muka operasional, jaminan dan pemberian pinjaman serta penjualan piutang	Pemegang saham pengendali
PT Bank Mizuho Indonesia	Penempatan dana dalam bentuk giro, fasilitas kredit utang bank, biaya masih harus dibayar atas bunga	Pihak berelasi lainnya

Pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, jumlah kompensasi kepada manajemen kunci yang seluruhnya merupakan imbalan kerja jangka pendek masing-masing adalah sebesar Rp 1.739.184 ribu dan Rp 10.468.293 ribu.

30. SEGMEN OPERASI

Perusahaan bergerak dalam bidang usaha pembiayaan dengan aktivitas utama pembiayaan investasi, pembiayaan modal kerja, pembiayaan multiguna.

Organisasi Perusahaan tidak dikelompokkan per masing-masing segmen usaha, informasi segmen yang tersedia untuk pendapatan, beban, aset dan liabilitas Perusahaan dibagi berdasarkan segmen geografis. Perusahaan tidak mempunyai dasar memadai untuk mengalokasikan pendapatan, beban, aset dan liabilitas ke masing-masing segmen usaha. Berikut adalah segmen geografis Perusahaan:

	31 Maret 2020		
	Jabodetabek	Luar Jabodetabek	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	18,313,181	17,018,331	35,331,512
Sewa pembiayaan	29,590,217	398,018	29,988,235
Pendapatan administrasi	5,256,500	3,607,093	8,863,593
Jumlah pendapatan segmen	53,159,898	21,023,442	74,183,340
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	24,916,935	2,644,120	27,561,055
Rugi penjualan dan penyisihan piutang jaminan yang dikuasakan kembali	105,314	44,480	149,794
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	7,514,392	2,872,640	10,387,032
Jumlah beban segmen	32,536,641	5,561,240	38,097,881
Hasil segmen	20,623,257	15,462,202	36,085,459
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			11,605,570
Beban tidak dapat dialokasikan			(31,563,695)
Laba sebelum pajak			16,127,334
Beban pajak			944,697
Laba bersih			17,072,031
ASET			
Aset segmen	2,073,593,916	488,759,006	2,562,352,922
Aset tidak dapat dialokasikan			365,274,846
Jumlah aset			2,927,627,768
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	2,215,637,725	15,438,260	2,231,075,985
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			59,927,719
Jumlah liabilitas			2,291,003,704

	31 Maret 2019		
	Jabodetabek	Luar Jabodetabek	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
PENDAPATAN			
Pendapatan segmen			
Pendapatan pembiayaan konsumen	19,416,039	16,724,408	36,140,447
Sewa pembiayaan	21,778,443	380,555	22,158,998
Pendapatan administrasi	1,126,275	1,170,673	2,296,948
Jumlah pendapatan segmen	47,014,663	19,212,261	66,226,924
Beban segmen			
Beban bunga dan pembiayaan lainnya	32,225,784	7,630,544	39,856,328
Rugi penjualan dan penyisihan piutang jaminan yang dikuasakan kembali	212,419	20,603	233,022
Beban cadangan kerugian penurunan nilai	6,769,761	6,466,014	13,235,775
Jumlah beban segmen	39,207,964	14,117,161	53,325,125
Hasil segmen	7,806,699	5,095,100	12,901,799
Pendapatan tidak dapat dialokasikan			7,919,619
Beban tidak dapat dialokasikan			(32,970,280)
Laba sebelum pajak			(12,148,862)
Manfaat pajak penghasilan			(101,380)
Rugi bersih			(12,250,242)

	31 Desember 2019		
	Jabodetabek	Luar Jabodetabek	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000
ASET			
Aset segmen	1,910,883,919	476,456,849	2,387,340,768
Aset tidak dapat dialokasikan			265,382,358
Jumlah aset			2,652,723,126
LIABILITAS			
Liabilitas segmen	1,942,445,682	16,977,446	1,959,423,128
Liabilitas tidak dapat dialokasikan			24,706,170
Jumlah liabilitas			1,984,129,298

31. PENGUKURAN NILAI WAJAR

Kecuali untuk yang disebutkan dalam tabel di bawah ini, manajemen menilai bahwa nilai tercatat dari aset keuangan dan liabilitas keuangan mendekati dengan nilai wajarnya.

	31 Maret 2020	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	973,535,459	1,053,784,487
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1,588,510,765	1,735,516,407
Piutang Lain - lain	124,994,312	133,454,180
Aset derivatif	5,462,005	5,462,005
Jumlah	2,692,502,541	2,928,217,079
Liabilitas Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	2,193,698,014	2,174,217,283
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-
Jumlah	2,193,698,014	2,174,217,283

	31 Desember 2019	
	Nilai tercatat	Nilai wajar
	Rp'000	Rp'000
Aset Keuangan		
Pinjaman yang diberikan dan piutang		
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	921,169,305	948,692,017
Piutang sewa pembiayaan - bersih	1,436,683,004	1,568,884,860
Piutang lain-lain	117,076,030	131,732,251
Aset derivatif	1,804	1,804
Jumlah	2,474,930,143	2,649,310,932
Liabilitas Keuangan		
Biaya perolehan diamortisasi lainnya		
Utang bank	1,898,719,824	1,882,224,684
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	5,348,984	5,348,984
Jumlah	1,904,068,808	1,887,573,668

Teknik penilaian dan asumsi yang diterapkan untuk tujuan pengukuran nilai wajar

- Manajemen menganggap bahwa nilai tercatat kas dan setara kas, kas yang dibatasi penggunaannya, tagihan anjak piutang, piutang lain-lain, utang usaha, utang bank dan utang lain-lain mendekati nilai tercatatnya karena memiliki sifat jangka pendek dan atau sering dilaksanakan *re-pricing*.

- Estimasi nilai wajar piutang pembiayaan konsumen – bersih dan piutang sewa pembiayaan – bersih dengan suku bunga tetap tanpa kuotasi. Nilai wajar ditentukan dengan mendiskontokan estimasi arus kas masa datang menggunakan suku bunga untuk piutang baru dengan jangka waktu yang serupa.

- Estimasi nilai wajar dari utang bank dengan bunga tetap tanpa kuotasi. Nilai wajar didasarkan pada diskonto arus kas menggunakan suku bunga untuk utang baru dengan jangka waktu yang serupa.

- Nilai wajar untuk surat berharga yang diterbitkan – bersih ditentukan dengan mengacu pada kuotasi harga pasar.

Tabel berikut ini memberikan analisis dari nilai wajar aset dan liabilitas, dikelompokkan ke Level 1 sampai 3 didasarkan pada sejauh mana nilai wajar diamati.

Pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, tidak terdapat perpindahan metode pengukuran nilai wajar dari Level 1 menjadi Level 2, dan sebaliknya.

	31 Maret 2020			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset non keuangan				
Aset tetap				
Tanah	-	27.661.236	-	27.661.236
Bangunan	-	3.158.400	-	3.158.400
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	1.053.784.487	1.053.784.487
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	1.735.516.407	1.735.516.407
Piutang Lain-lain bersih	-	-	133.454.180	133.454.180
Aset derivatif	-	5.462.005	-	5.462.005
Jumlah Aset	-	36.281.641	2.922.755.074	2.959.036.715
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank	-	-	2.178.557.979	2.178.557.979
Utang derivatif	-	1.905.762	-	1.905.762
Jumlah Liabilitas	-	-	2.178.557.979	2.180.463.741

	31 Desember 2019			
	Tingkat 1/ Level 1	Tingkat 2/ Level 2	Tingkat 3/ Level 3	Jumlah/ Total
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset yang nilai wajarnya diungkapkan				
Aset non keuangan				
Aset tetap				
Tanah	-	27.661.236	-	27.661.236
Bangunan	-	3.158.400	-	3.158.400
Aset keuangan				
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	-	-	948.692.017	948.692.017
Piutang sewa pembiayaan - bersih	-	-	1.568.884.860	1.568.884.860
Piutang Lain-lain bersih	-	-	131.732.251	131.732.251
Aset derivatif	-	1.804	-	1.804
Jumlah Aset	-	30.821.440	2.649.309.128	2.680.130.568
Liabilitas yang nilai wajarnya diungkapkan				
Liabilitas keuangan				
Biaya perolehan diamortisasi				
Utang bank	-	-	1.882.224.684	1.882.224.684
Utang derivatif	-	5.348.984	-	5.348.984
Jumlah Liabilitas	-	-	1.882.224.684	1.887.573.668

32. IKATAN DAN PERJANJIAN SIGNIFIKAN

a. Pada tanggal 28 Oktober 2003, Perusahaan mengadakan perjanjian kerjasama pembiayaan dengan PT Bank Pan Indonesia Tbk (Bank Panin) dengan jumlah maksimum fasilitas sejumlah Rp 25 miliar. Sebagaimana tercantum dalam perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan bertanggung jawab untuk, antara lain, melakukan penagihan, serta memelihara pencatatan dan penyimpanan dokumen-dokumen. Sebagai imbalannya, Perusahaan diperbolehkan untuk membebankan suku bunga tertentu kepada pelanggan melebihi suku bunga yang dibayarkan kepada Bank Panin. Perjanjian kerjasama pembiayaan ini dilakukan dengan dasar "*without recourse*".

   Jumlah maksimum fasilitas telah beberapa kali berubah, terakhir dengan perjanjian dimana jumlah maksimum fasilitas menjadi Rp 1 triliun, dengan jangka waktu kredit jatuh tempo pada 28 Oktober 2020. Fasilitas ini telah dilunasi seluruhnya pada tanggal 28 November 2018.

   Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka rekening kas yang dibatasi penggunaannya pada Bank Panin dengan saldo sebesar Rp 58.401 ribu dan Rp 9.412 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019, dan disajikan dalam kelompok Aset Lain-lain.

   Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh Bank Panin.

   Eksposur maksimum untuk risiko kredit adalah sebesar jumlah tercatat dari setiap jenis aset keuangan di dalam laporan posisi keuangan, yang meliputi kas dan setara kas dan seluruh piutang (termasuk piutang pihak berelasi). Perusahaan tidak memiliki jaminan secara khusus atas aset keuangan tersebut.

b. Pada tanggal 3 November 2015, Perusahaan memperoleh fasilitas kredit konsumen kemitraan *channeling* dari PT Bank Rakyat Indonesia Tbk (BRI) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 200 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan dengan pelanggan. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 24 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Jangka waktu perjanjian kredit ini sampai dengan seluruh kewajiban Perusahaan kepada BRI telah diselesaikan.

   Berdasarkan perjanjian kerjasama pembiayaan tersebut, Perusahaan setuju untuk membuka kas yang dibatasi penggunaannya pada BRI, dengan saldo sejumlah Rp 103.506 ribu dan Rp 2.161 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 dan disajikan sebagai kelompok Aset Lain-lain.

   Saldo fasilitas yang telah disalurkan sebesar Rp 136.101 ribu dan Rp 573.541 ribu masing-masing pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019.

   Pinjaman ini dijamin dengan Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor yang dibiayai oleh BRI.

c. Pada tanggal 5 Desember 2018, Perusahaan memperoleh fasilitas kerjasama penyaluran pembiayaan bersama (joint finance) dengan PT Clipan Finance Indonesia Tbk (Catatan 29) dengan jumlah maksimum fasilitas sebesar Rp 223 miliar yang akan digunakan untuk mendanai transaksi pembiayaan Perusahaan. Porsi yang akan disalurkan oleh Perusahaan sebesar 90% dari jumlah maksimum fasilitas tersebut dan 10% sisanya berasal dari PT Clipan Finance Indonesia Tbk. Jangka waktu penyaluran kredit adalah 12 bulan sejak ditandatanganinya perjanjian kredit. Saldo fasilitas yang telah disalurkan sesuai porsi Perusahaan pada tanggal 31 Desember sebesar Nihil.

33. MANAJEMEN RISIKO

Perusahaan memiliki eksposur terhadap risiko-risiko sebagai berikut:

- Risiko Kepengurusan
- Risiko Tata Kelola
- Risiko Strategi
- Risiko Operasional
- Risiko Aset dan Liabilitas
- Risiko Pembiayaan
- Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Kerangka manajemen risiko

Kebijakan manajemen risiko Perusahaan disusun untuk memenuhi perkembangan yang pesat dalam industri jasa pembiayaan.

Perusahaan menyadari bahwa pengelolaan kegiatan pembiayaan yang sehat dan berlandaskan tata kelola yang baik membutuhkan penerapan manajemen risiko yang meliputi proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko. Dalam penerapannya Perusahaan menyadari bahwa peran aktif Dewan Komisaris, Dewan Direksi dan Senior Manajemen sangat menentukan efektivitas penerapan manajemen risiko. Penerapan manajemen risiko yang baik dapat mendukung kinerja dari perusahaan pembiayaan, maka manajemen risiko menjadi elemen pendukung penting bagi Perusahaan dalam menjalankan bisnisnya. Sasaran dan tujuan utama dari diterapkannya manajemen risiko di Perusahaan adalah untuk menjaga dan melindungi Perusahaan melalui pengelolaan risiko atas kemungkinan kerugian yang timbul dari aktivitas Perusahaan serta menjaga tingkat risiko sesuai dengan kebijakan Perusahaan.

Kebijakan manajemen risiko merupakan salah satu upaya manajemen Perusahaan untuk menjamin adanya landasan yang kuat bagi pelaksanaan kegiatan usaha Perusahaan sehingga kegiatan usaha dapat berjalan dalam batas risiko yang terukur untuk mencapai target peningkatan *shareholder value*.

Tujuan penerapan kebijakan manajemen risiko adalah:

- Untuk memastikan bahwa seluruh kegiatan bisnis dan kegiatan pendukung Perusahaan telah memperhitungkan seluruh potensi risiko yang mungkin timbul, baik dalam bentuk risiko kepengurusan, risiko tata kelola, risiko strategi, risiko operasional, risiko aset dan liabilitas, risiko pembiayaan dan risiko dukungan dana (permodalan).
- Untuk melakukan fungsi kontrol dan pengelolaan terhadap seluruh risiko yang melekat pada aktivitas bisnis dalam batas-batas toleransi risiko Perusahaan yang telah ditetapkan.
- Untuk mengoptimalkan penggunaan modal Perusahaan.
- Untuk memastikan kepatuhan terhadap seluruh peraturan yang relevan, dari Otoritas Jasa keuangan (OJK), Bank Indonesia, Kementerian Keuangan dan otoritas lain.
- Untuk meningkatkan *shareholder value* dalam jangka panjang.

Strategi untuk mendukung sasaran dan tujuan dari manajemen risiko diwujudkan dengan pembentukan dan pengembangan budaya risiko yang kuat, penerapan praktik tata kelola Perusahaan yang baik, pelestarian nilai-nilai kepatuhan terhadap regulasi, infrastruktur yang memadai, serta proses kerja yang terstruktur dan sehat. Budaya risiko yang kuat ini diciptakan dengan membangun kesadaran risiko yang kuat dimulai dari Dewan Komisaris, Direksi sampai kepada seluruh karyawan Perusahaan. Tata kelola Perusahaan yang baik disosialisasikan dan dikembangkan secara menyeluruh pada semua komponen dan aktivitas Perusahaan untuk memastikan bahwa dilaksanakan dengan tanpa kompromi.

Sebagai Perusahaan yang bergerak di bidang pembiayaan, manajemen Perusahaan memiliki komitmen penuh untuk menerapkan manajemen risiko secara komprehensif yang secara esensi mencakup kecukupan kebijakan, prosedur dan metodologi pengelolaan risiko sehingga kegiatan usaha Perusahaan tetap dapat terarah dan terkendali pada batasan risiko yang dapat diterima, serta tetap menguntungkan Perusahaan. Departemen Manajemen Risiko yang berperan secara aktif dalam mengkoordinasikan tindakan-tindakan pencegahan, proaktif dan responsif dengan seluruh karyawan dari berbagai tingkatan yang ada di dalam Perusahaan untuk mendukung penerapan manajemen risiko ini, karena semua bagian di dalam Perusahaan masing-masing akan memainkan peranan penting.

Dalam penerapan manajemen risiko, Perusahaan menyadari pentingnya untuk memiliki sebuah mekanisme yang memadai dalam mengakomodasi risiko-risiko yang dihadapi oleh Perusahaan. Perusahaan memiliki mekanisme yang bertumpu pada 5 (lima) pilar manajemen risiko, yang dapat diuraikan sebagai berikut:

Pilar 1: Pengawasan Aktif Dewan Komisaris dan Direksi

Pengawasan aktif tersebut tercermin sejak perencanaan bisnis tahunan, yang mencakup:

- Menyetujui dan melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko secara berkala.
- Melakukan evaluasi dan menyetujui aktivitas yang memerlukan persetujuan dari Dewan Komisaris atau Direksi.
- Menetapkan kebijakan dan strategi manajemen risiko termasuk penetapan otoritas dalam pemberian batasan serta tinjauan atas kualitas portofolio secara berkala.

- Terdapatnya Komite Audit dan Manajemen Risiko sebagai organ Dewan Komisaris dalam melaksanakan fungsi pengawasannya.

Pilar 2: Kecukupan Kebijakan, Prosedur dan Penetapan Batasan

Perusahaan menyusun kebijakan-kebijakan terkait manajemen risiko yang diperiksa secara berkala dan selalu disesuaikan dengan keadaan usaha terkini. Kebijakan tersebut diterjemahkan ke dalam Standar Operasional Prosedur dan Memo Internal yang disosialisasikan kepada seluruh karyawan. Perusahaan juga memiliki kebijakan-kebijakan mengenai batasan persetujuan/otorisasi untuk transaksi kredit maupun yang bukan transaksi kredit.

Pilar 3: Kecukupan Proses Identifikasi, Pengukuran, Pemantauan dan Pengendalian Risiko

Proses identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko merupakan bagian utama dari proses penerapan manajemen risiko di Perusahaan yang digunakan dalam rangka menganalisis sumber dan kemungkinan timbulnya risiko serta dampaknya. Departemen Manajemen Risiko adalah pihak yang berfungsi memantau tingkat dan tren serta menganalisis arah risiko.

Pilar 4: Sistem Informasi Manajemen Risiko

Perusahaan memiliki perangkat untuk mengidentifikasi, mengukur dan mengawasi risiko terutama risiko kredit dan risiko operasional melalui mekanisme pelaporan dan sistem informasi manajemen yang ada serta melalui pertemuan berkala Komite Audit dan Manajemen Risiko Perusahaan. Selain itu, sistem teknologi informasi utama Perusahaan mampu menyediakan data/informasi secara cepat, akurat dan *real time online* kepada pihak Manajemen.

Pilar 5: Sistem Pengendalian Internal Yang Menyeluruh

Perusahaan memiliki Divisi Audit Internal yang secara independen melaporkan proses dan hasil pemeriksaannya kepada Dewan Komisaris dan Direktur Utama. Akuntabilitas dari Divisi Audit Internal mencakup:

- Menyediakan penilaian atas kecukupan dan efektivitas dari semua proses yang ada di dalam Perusahaan;
- Melaporkan masalah-masalah penting yang terkait dengan proses pengendalian aktivitas-aktivitas di dalam Perusahaan, termasuk perbaikan yang potensial terhadap proses-proses tersebut;
- Koordinasi dengan fungsi pengendali dan pengawasan lainnya (manajemen risiko, kepatuhan, hukum dan audit eksternal).

Risiko Kepengurusan

Risiko kepengurusan adalah risiko kegagalan Perusahaan dalam mencapai tujuan Perusahaan akibat kegagalan Perusahaan dalam memelihara komposisi terbaik pengurus yang memiliki kompetensi dan integritas yang tinggi.

Proses penunjukan dan pemberhentian pengurus Perusahaan senantiasa dilaksanakan sesuai dengan ketentuan perundang-undangan yang berlaku.

Dalam pengelolaan risiko kepengurusan, Perusahaan memastikan komposisi dan proporsi pengurus Perusahaan mencukupi dan sesuai dengan kebutuhan. Kompetensi dan integritas pengurus harus memadai dan menunjang pelaksanaan tugas dan wewenang pengurus.

Perusahaan melaksanakan pendidikan secara berkala untuk pengurus Perusahaan, selain sebagai syarat keberlanjutan *fit and proper test*, pendidikan berkala ini juga dimaksudkan sebagai upaya untuk meningkatkan kompetensi dan kapabilitas pengurus Perusahaan, termasuk pemahaman di bidang pengelolaan risiko.

Risiko Tata Kelola

Risiko tata kelola adalah potensi kegagalan dalam pelaksanaan tata kelola yang baik (*good governance*), ketidaktepatan gaya manajemen, lingkungan pengendalian dan perilaku dari setiap pihak yang terlibat langsung atau tidak langsung dengan Perusahaan.

Perusahaan memberikan komitmen penuh untuk menerapkan tata kelola Perusahaan yang baik dalam proses bisnis dan seluruh aspek pengelolaan Perusahaan, karena Perusahaan menyadari bahwa kemajuan suatu Perusahaan terbentuk dengan penerapan tata kelola Perusahaan yang baik. Secara berkesinambungan Perusahaan senantiasa melakukan penyempurnaan dalam meningkatkan tata kelola Perusahaan yang baik sesuai dengan perkembangan

yang ada. Penerapan prinsip-prinsip tata kelola Perusahaan yang baik merupakan landasan dasar dalam pembentukan sistem pengelolaan Perusahaan.

Dalam penerapan tata kelola Perusahaan yang baik, Perusahaan mengacu pada Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) No. 30/POJK.05/2014 Tentang Tata Kelola Perusahaan Yang Baik Bagi Perusahaan Pembiayaan.

Berikut penerapan-penerapan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik sebagai berikut :

1. **Keterbukaan (Transparansi)**

   Untuk menjaga obyektivitas dalam menjalankan kegiatan usaha, Perusahaan menyediakan informasi yang cukup dan relevan dengan cara yang mudah diakses dan dipahami oleh pihak-pihak terkait.

2. **Akuntabilitas**

   Akuntabilitas merupakan prasyarat yang diperlukan untuk mencapai kinerja yang berkesinambungan. Pimpinan Perusahaan harus dapat mempertanggung jawabkan kinerjanya secara transparan dan wajar.

3. **Tanggung Jawab (Responsibilitas)**

   Perusahaan mempunyai tanggung jawab terhadap masyarakat dan lingkungan serta harus mentaati peraturan perundangan yang berlaku sehingga dapat terpelihara kesinambungan usaha dalam jangka panjang.

4. **Independensi**

   Untuk melaksanakan prinsip-prinsip Tata Kelola Perusahaan Yang Baik, Perusahaan harus dikelola secara independen sehingga masing-masing organ Perusahaan tidak saling mendominasi dan tidak dapat diintervensi oleh pihak lain.

5. **Kewajaran dan Kesetaraan**

   Dalam melaksanakan kegiatannya, Perusahaan harus senantiasa memperhatikan kepentingan pihak-pihak terkait berdasarkan asas kewajaran dan kesetaraan.

Risiko Strategis

Risiko strategis merupakan risiko akibat ketidaktepatan penetapan dan pelaksanaan strategi Perusahaan, termasuk kurang responsifnya Perusahaan terhadap perubahan eksternal.

Pengelolaan risiko strategis, dimulai dengan pembuatan *business plan* untuk mengoptimalkan potensi pendapatan Perusahaan. Selanjutnya Perusahaan secara berkala melakukan analisa pencapaian target yang telah ditetapkan untuk dapat ditentukan tindak lanjutnya.

Risiko Operasional

Risiko operasional merupakan risiko yang disebabkan karena kekurangan dan kegagalan proses internal, kesalahan manusia, kegagalan sistem ataupun permasalahan-permasalahan yang berdampak pada operasi Perusahaan.

Penanganan risiko operasional dalam Perusahaan dilakukan dengan 3 (tiga) langkah, yaitu:

- Pengidentifikasian risiko
- Pengukuran risiko
- Manajemen, pengawasan dan pengendalian risiko

Ketiga langkah di atas merupakan satu kesatuan proses yang tidak terpisahkan. Langkah di atas telah diterjemahkan Perusahaan dalam mekanisme manajemen risiko operasional sebagai berikut:

- Pengertian yang jelas oleh semua lini yang terkait terhadap risiko yang melekat pada setiap tahapan proses kegiatan operasional yang berhubungan terutama dengan persetujuan dan pencairan pembiayaan, pelayanan konsumen, pencatatan pembukuan dan penyusunan laporan.
- Pembagian tugas yang jelas dan terpisah antara pelaksana dan kontrol. Sebagai pelaksana, aktivitas yang dikerjakan berdasarkan *Standard Operating Procedures* (SOP) baku Perusahaan, sedangkan fungsi kontrol memastikan aktivitas sudah memenuhi persyaratan yang digariskan oleh SOP.

- Perusahaan menggunakan Sistem Teknologi Informasi dari perusahaan terkemuka IMS agar kelangsungan dan kelancaran pengoperasian sistem dapat terjamin. Perusahaan sudah menerapkan sistem *on-line* dan *real time* sehingga dengan demikian pihak manajemen dapat memonitor seluruh aktivitas operasional secara langsung, dan dengan cepat dapat mengambil keputusan strategis dan tepat untuk memitigasi kemungkinan risiko yang terjadi akibat kelalaian, tidak berfungsinya sistem, maupun penyimpangan dari pelaksanaan SOP dan/atau kebijakan Perusahaan.
- Perusahaan juga sudah menerapkan *Risk Control Self Assessment* (RCSA), suatu konsep manajemen risiko yang dibentuk berdasarkan SOP yang berlaku dalam Perusahaan, untuk menelaah dan mengukur besarnya potensi risiko-risiko yang berlangsung selama proses internal untuk menghasilkan status risiko operasional, dan dilaporkan secara *periodic*.
- Perusahaan senantiasa mengembangkan kemampuan dan pengetahuan karyawannya dengan berbagai pelatihan melalui VLC (*Verena Learning Centre*) agar dapat menekan seminimal mungkin frekuensi kesalahan manusia dan sistem operasional dan dampak kerugian finansial yang diakibatkan oleh hal tersebut.

Risiko Aset dan Liabilitas

Risiko aset dan liabilitas adalah risiko yang timbul karena kegagalan pengelolaan aset dan liabilitas serta ketidaksesuaian antara aset dan liabilitas yang disebabkan adanya pergerakan suku bunga dan nilai tukar dari portofolio yang dimiliki Perusahaan yang menimbulkan kekurangan dana dalam pemenuhan kewajiban kepada debitur.

Risiko suku bunga adalah risiko kerugian pada akun aset ataupun liabilitas Perusahaan Pembiayaan akibat perubahan suku bunga. Perusahaan mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu swap suku bunga. Melalui swap suku bunga, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan selisih antara suku bunga tetap dengan suku bunga mengambang yang dihitung sesuai dengan nilai nosional yang telah disepakati. Nilai wajar dari swap suku bunga pada akhir periode pelaporan ditentukan dengan mendiskonto nilai arus kas di masa yang akan datang dengan menggunakan kurva pada akhir periode pelaporan dan risiko kredit yang melekat pada kontrak. Nilai rata-rata suku bunga ditentukan dari nilai saldo pada akhir periode pelaporan.

Tabel berikut menggambarkan rincian berdasarkan suku bunga atas aset (cadangan penurunan nilai bruto) dan liabilitas keuangan Perusahaan yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *repricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual untuk melihat dampak perubahan tingkat suku bunga:

	31 Maret 2020						
	Suku bunga variabel			Suku bunga tetap			
	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	Jumlah
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	136.891.437	-	-	-	-	-	136.891.437
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	107.020.561	401.229.296	561.485.987	1.069.735.844
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	74.784.477	624.573.989	890.991.511	1.590.349.977
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	-	-	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	102.107.893	12.567.452	25.024.497	139.699.842
Aset Derivatif	-	5.462.005	-	-	-	-	5.462.005
Kas yang dibatasi penggunaannya	115.172	-	-	-	-	-	115.172
Jumlah	137.006.609	-	-	283.912.931	1.038.370.737	1.477.501.995	2.942.254.277
Liabilitas keuangan							
Utang bank	24.822.558	196.286.909	307.432.359	1.569.436.731	32.938.204	60.897.960	2.191.814.721
Biaya yang masih harus dibayar	-	-	-	-	-	-	-
Utang derivatif	-	1.905.762	-	-	-	-	1.905.762
Surat berharga yang diterbitkan-bersih	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	24.822.558	198.192.671	307.432.359	1.569.436.731	32.938.204	60.897.960	2.193.720.483
Jumlah	112.184.051	(198.192.671)	(307.432.359)	(1.285.523.800)	1.005.432.533	1.416.604.035	748.533.794

	31 Desember 2019						
	Suku bunga variabel			Suku bunga tetap			
	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	Sampai dengan 1 bulan	>1-12 bulan	>1-5 tahun	Jumlah
	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000	Rp 000
Aset keuangan							
Kas dan setara kas	101,945,648	-	-	-	-	-	101,945,648
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	-	97,264,962	390,580,537	474,249,985	962,095,484
Piutang sewa pembiayaan	-	-	-	67,608,150	617,508,145	753,146,697	1,438,262,992
Piutang lain-lain kepada pihak berelasi				-	-	-	-
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	102,009,206	2,519,841	31,311,682	135,840,729
Aset Derivatif	-	1,804	-	-	-	-	1,804
Kas yang dibatasi penggunaannya	14,301	-	-	-	-	-	14,301
Jumlah	101,959,949	-	-	266,882,318	1,010,608,523	1,258,708,364	2,638,160,958
Liabilitas keuangan							
Utang bank	25,710,229	177,942,009	306,490,104	1,334,831,509	20,314,698	33,431,275	1,898,719,824
Utang derivatif	-	5,348,984	-	-	-	-	5,348,984
Surat berharga yang diterbitkan-bersih	-	-	-	-	-	-	-
Jumlah	25,710,229	183,290,993	306,490,104	1,334,831,509	20,314,698	33,431,275	1,904,068,808
Jumlah	76,249,720	(183,290,993)	(306,490,104)	(1,067,949,191)	990,293,825	1,225,277,089	734,092,150

Perusahaan terpapar risiko suku bunga yang tidak signifikan karena piutang pembiayaan, surat berharga yang diterbitkan dan sebagian besar utang bank memiliki suku bunga tetap.

Risiko Mata Uang

Perusahaan terekspos pengaruh fluktuasi nilai tukar mata uang asing terutama karena transaksi yang didenominasi dalam mata uang asing seperti penyaluran piutang pembiayaan dan penerimaan pinjaman yang didenominasi dalam mata uang asing. Perusahaan mengelola eksposur mata uang asing dengan mencocokkan, sebisa mungkin, penerimaan dan pembayaran dalam masing-masing individu mata uang.

Risiko nilai tukar terhadap mata uang asing adalah risiko di mana nilai wajar atau arus kas di masa depan dari suatu instrumen keuangan berfluktuasi dikarenakan adanya perubahan nilai tukar terhadap mata yang asing. Eksposur risiko Perusahaan terhadap nilai tukar berasal dari kas di bank, piutang sewa pembiayaan, aset lain lain, utang bank, utang pemegang saham, biaya masih harus dibayar dan utang lain lain.

Pada risiko ini, Perusahaan mengelola risiko dengan menyesuaikan kondisi mata uang piutang sewa pembiayaan dengan mata uang pendanaan pinjaman yang ditetapkan oleh bank. Perusahaan mengelola risiko nilai tukar dengan menggunakan instrumen derivatif yaitu *swap cross currency*. Melalui *swap cross currency*, Perusahaan setuju untuk mempertukarkan pinjaman yang diterima dalam mata uang asing dengan pinjaman dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan nilai tukar yang spesifik pada tanggal dimulainya transaksi, di mana kontrak tersebut memenuhi kriteria dan efektif sebagai instrumen lindung nilai arus kas.

	31 Maret 2020	
		Rp'000
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)	Sensitivitas dari laba rugi Desember 2019
Dollar Amerika Serikat	4.51%	(971,094)
Yen	4.65%	367,119

	31 Desember 2019	
		Rp'000
Mata uang asing	Kenaikan (penurunan)	Sensitivitas dari laba rugi Desember 2019
Dollar Amerika Serikat	0,48%	(92,509)
Yen Jepang	0,78%	46,981

Analisis Sensitivitas

Untuk utang bank suku bunga mengambang, analisis sensitivitas disusun dengan asumsi jumlah utang bank terutang pada tanggal laporan posisi keuangan adalah yang terutang untuk sepanjang tahun. Perubahan dari 100 basis poin suku bunga pada tanggal laporan keuangan akan meningkatkan laba (rugi) sebelum pajak pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar Rp 4.565.270 ribu dan Rp 4.390.651 ribu. Analisis ini mengasumsikan bahwa semua variabel lainnya tetap konstan. Perubahan terutama disebabkan oleh tingkat suku bunga pinjaman variabel.

Untuk modal kerja, utang dan pinjaman investasi, Perusahaan berusaha dengan mengurangi risiko tingkat suku bunganya dengan cara mendapatkan struktur pinjaman dengan suku bunga kompetitif.

Dalam pemberian fasilitas pembiayaannya, selain menggunakan dana sendiri, Perusahaan juga membina kerjasama dengan beberapa bank nasional dan bank pemerintah maupun bank asing dalam bentuk fasilitas penerusan pinjaman untuk pembiayaan (*channeling*) maupun *demand loan* dan *term loan*. Dalam hal ini Perusahaan mengharuskan limit fasilitas pinjaman yang didapatkan minimal 110% dari total kebutuhan dana untuk aktivitas pembiayaan.

Saldo kas setiap hari cukup untuk minimal menutupi kebutuhan dana pembiayaan satu hari. Perusahaan juga mempunyai fasilitas Pinjaman Rekening Koran yang dapat ditarik setiap waktu dengan limit minimal menutup kebutuhan dana 5 hari kerja.

Perusahaan memiliki rasio likuiditas yang sangat sehat. Perbandingan liabilitas terhadap ekuitas Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 359,87% dan 296,76%. Dalam hal perbandingan liabilitas terhadap jumlah aset pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing sebesar 78,25% dan 74,80%.

Tabel berikut merupakan rincian sisa jatuh tempo kontrak untuk aset dan liabilitas keuangan nonderivatif dengan periode pembayaran yang disepakati milik Perusahaan. Tabel telah disusun berdasarkan arus kas tidak terdiskonto dari aset dan liabilitas keuangan berdasarkan tanggal awal di mana Perusahaan harus melakukan pembayaran. Tabel ini mencakup arus kas bunga dan pokok. Apabila arus kas bunga menggunakan tingkat bunga mengambang, maka jumlah terdiskonto berasal dari kurva suku bunga pada akhir periode pelaporan. Jatuh tempo kontrak didasarkan pada tanggal awal di mana Perusahaan melakukan pembayaran.

	31 Maret 2020				
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Liabilitas Keuangan					
Tanpa suku bunga					
Utang usaha	13.211.465	-	-	-	13.211.465
Utang lain-lain	1.081.855	21.997.043	2.067.091	41.968.613	67.114.602
Suku bunga variabel					
Utang bank	24.822.558	33.400.869	162.886.041	307.432.359	528.541.827
Utang derivatif	-	1.905.762	-	-	1.905.762
Biaya yang masih harus dibayar	268.083	502.655	1.709.027	871.269	3.351.033
Suku bunga tetap					
Utang bank	1.569.436.731	6.688.215	26.249.988	60.897.960	1.663.272.894
Biaya yang masih harus dibayar	5.005.833	-	-	-	5.005.833
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-
Jumlah	1.613.826.525	64.494.544	192.912.147	411.170.201	2.282.403.417

	31 Desember 2019				
	Sampai dengan 1 bulan	1-3 bulan	>3-12 bulan	>1-5 tahun	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Liabilitas Keuangan					
Tanpa suku bunga					
Utang usaha	7,157,044	-	-	-	7,157,044
Utang lain-lain	1,320,629	16,298,299	1,888,887	39,637,497	59,145,312
Suku bunga variabel					
Utang bank	21,357,828	28,918,914	149,023,096	306,490,104	505,789,942
Utang derivatif	-	-	5,348,984	-	5,348,984
Biaya yang masih harus dibayar	340,722	647,370	2,350,976	1,873,966	5,213,034
Suku bunga tetap					
Utang bank	1,334,831,509	4,286,881	16,027,817	33,431,274	1,388,577,481
Biaya yang masih harus dibayar	1,628,934	-	-	-	1,628,934
Surat berharga yang diterbitkan	-	-	-	-	-
Jumlah	1,366,636,666	50,151,464	174,639,760	381,432,841	1,972,860,731

Tabel berikut menggambarkan profil perbedaan jatuh tempo atas aset dan liabilitas keuangan Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020				
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 12 bulan	> 1 tahun s.d 5. tahun	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000		Rp'000
Aset keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Kas dan setara kas	289.635	-	-	-	289.635
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-
Suku bunga variabel					
Kas dan setara kas	136.891.437	-	-	-	136.891.437
Aset derivatif	-	5.462.005	-	-	5.462.005
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	115.172	-	-	-	115.172
Suku bunga tetap					
Piutang pembiayaan konsumen	107.020.561	79.524.249	321.705.047	561.485.987	1.069.735.844
Piutang sewa pembiayaan	74.784.477	112.107.551	512.466.438	890.991.511	1.590.349.977
piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	-	-
piutang lain-lain kepada pihak ketiga	102.107.893	285.560	12.281.892	24.883.928	139.559.273
Jumlah	421.209.175	197.379.365	846.453.377	1.477.361.426	2.942.403.343
Liabilitas keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Utang usaha	13.211.465	-	-	-	13.211.465
Utang lain-lain	1.081.855	21.997.043	2.067.091	41.968.612	67.114.601
Suku bunga variabel:					
Utang bank	25.090.641	33.903.524	164.595.067	308.303.628	531.892.860
Utang derivatif	-	1.905.762	-	-	1.905.762
Suku bunga tetap:					
Utang bank	1.574.442.564	6.688.215	26.249.988	60.897.960	1.668.278.727
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	-
Jumlah	1.613.826.525	64.494.544	192.912.146	411.170.200	2.282.403.415
Selisih	(1.192.617.350)	132.884.821	653.541.231	1.066.191.226	659.999.928

	31 Desember 2019				
	Sampai dengan 1 bulan	> 1 bulan s.d 3 bulan	> 3 bulan s.d 12 bulan	> 1 tahun s.d 5. tahun	Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Aset keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Kas dan setara kas	244,600	-	-	-	244,600
Piutang lain-lain kepada pihak ketiga	-	-	-	-	-
Suku bunga variabel					
Kas dan setara kas	101,945,648	-	-	-	101,945,648
Aset derivatif	-	1,804	-	-	1,804
Kas yang Dibatasi Penggunaannya	14,301	-	-	-	14,301
Suku bunga tetap					
Piutang pembiayaan konsumen	97,264,962	77,071,203	313,509,334	474,249,985	962,095,484
Piutang sewa pembiayaan	67,608,150	114,486,160	503,021,985	753,146,697	1,438,262,992
piutang lain-lain kepada pihak berelasi	-	-	-	-	-
piutang lain-lain kepada pihak ketiga	102,009,204	121,713	2,398,129	31,311,683	135,840,729
Jumlah	369,086,865	191,680,880	818,929,448	1,258,708,365	2,638,405,558
Liabilitas keuangan					
Tanpa suku bunga:					
Utang usaha	7,157,044	-	-	-	7,157,044
Utang lain-lain	1,320,629	16,298,299	1,888,887	39,637,497	59,145,312
Suku bunga variabel:					
Utang bank	21,357,828	28,918,914	149,023,096	306,490,104	505,789,942
Utang derivatif	-	5,348,984	-	-	5,348,984
Suku bunga tetap:					
Utang bank	1,334,831,509	4,286,881	16,027,817	33,431,274	1,388,577,481
Surat berharga yang diterbitkan - bersih	-	-	-	-	-
Jumlah	1,364,667,010	54,853,078	166,939,800	379,558,875	1,966,018,763
Selisih	(995,580,145)	136,827,802	651,989,648	879,149,490	672,386,795

Risiko Pembiayaan

Risiko pembiayaan adalah risiko yang terjadi akibat kegagalan pihak debitur (*counterparty*) dalam memenuhi kewajibannya.

Risiko pembiayaan merupakan risiko utama karena Perusahaan bergerak dalam bidang pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan. Secara langsung, Perusahaan menghadapi risiko seandainya konsumen tidak mampu memenuhi kewajibannya dalam melunasi kredit sesuai dengan perjanjian yang telah disepakati antara konsumen dengan Perusahaan. Oleh karenanya Perusahaan menerapkan prinsip kehati-hatian. Prinsip "Benar dari Awal" yang diterapkan oleh Perusahaan merupakan pencerminan dari sikap kehati-hatian ini. Perusahaan menerapkan proses pemberian kredit yang ketat, antara lain survei calon konsumen, verifikasi data konsumen, dan persyaratan uang muka yang berlaku. Prinsip 5C (*Character, Capacity, Capital, Collateral* dan *Condition*) sudah merupakan standar dalam setiap analisa kelayakan konsumen. Juga pemilihan dan analisa Dealer/*Showroom* atau vendor merupakan kesatuan dari analisa persetujuan proses pembiayaan.

Analisis calon konsumen dan pemantauan Konsumen secara menyeluruh, Perusahaan menggunakan survei internal untuk validasi informasi calon konsumen dan survei yang telah dilakukan oleh *marketing* (CMO) tanpa mengurangi kecepatan dalam mengambil keputusan persetujuan pembiayaan. Perusahaan pun melakukan pemantauan karakteristik pembayaran angsuran dari konsumen, status jaminan dan kondisi-kondisi yang dapat mempengaruhi sumber penghasilan konsumen sehingga konsumen yang akan bermasalah dapat diantisipasi lebih awal.

Berikut adalah eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan dan analisa konsentrasi risiko pembiayaan Perusahaan.

I. Eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan

Eksposur Perusahaan terhadap risiko pembiayaan hampir seluruhnya berasal dari piutang pembiayaan konsumen dan piutang sewa pembiayaan, di mana eksposur maksimum terhadap risiko pembiayaan sama dengan nilai tercatat dengan menggunakan nilai *gross*.

II. Analisis konsentrasi risiko pembiayaan

Konsentrasi risiko pembiayaan timbul ketika sejumlah konsumen bergerak dalam aktivitas usaha yang sama atau aktivitas dalam wilayah geografis yang sama, atau ketika mereka memiliki karakteristik yang sejenis yang akan menyebabkan kemampuan untuk memenuhi liabilitas kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi atau yang lainnya.

Perusahaan bergerak di bidang usaha pembiayaan konsumen yang pelanggannya mayoritas adalah individu dan tidak terkonsentrasi pada wilayah geografis tertentu, kecuali untuk sewa pembiayaan. Untuk usaha pembiayaan konsumen dan sewa pembiayaan, proses pemberian kredit dijalankan sangat ketat, mulai dari survei calon konsumen, verifikasi data konsumen serta pemberian uang muka sesuai ketentuan yang berlaku, sehingga risiko yang mungkin timbul dapat dikendalikan dengan baik.

Perusahaan juga menerapkan program Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme sebagaimana diatur dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan No. 12/POJK.01/2017 tentang Penerapan Program Anti Pencucian Uang Dan Pencegahan Pendanaan Terorisme Oleh Penyedia Jasa Keuangan di Sektor Industri Keuangan Non Bank.

Rasio saldo piutang pembiayaan neto Perusahaan terhadap total aset Perusahaan pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar 87,51% dan 88,88%.

Tabel berikut menggambarkan jumlah risiko pembiayaan dan konsentrasi risiko atas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang yang dimiliki Perusahaan:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Piutang pembiayaan konsumen		
Korporasi	32,318,531	62,621,031
Individu	1,309,533,569	1,125,768,699
Subjumlah	1,341,852,100	1,188,389,730
Investasi neto sewa pembiayaan		
Korporasi	1,702,034,982	1,546,617,961
Individu	49,761,414	44,123,622
Subjumlah	1,751,796,396	1,590,741,583
Jumlah	3,093,648,496	2,779,131,313

Tabel di bawah ini menyajikan kualitas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang berdasarkan golongan dengan risiko pembiayaan, jumlah yang disajikan adalah bruto.

	31 Maret 2020						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
	Grade Tinggi	Grade Menengah	Grade Rendah	Tidak dirating			Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan konsumen	434.575.073	363.322.985	2.661.021	96.782.604	-	172.394.161	1.069.735.844
Sewa pembiayaan	1.570.440.139	11.561.921,00	1.015.467	2.910.262,00	-	4.422.188	1.590.349.977
Jumlah	2.005.015.212	374.884.906	3.676.488	99.692.866	-	176.816.349	2.660.085.821

	31 Desember 2019						
	Belum Jatuh Tempo dan Tidak Mengalami Penurunan Nilai				Telah Jatuh Tempo Tetapi Tidak Mengalami Penurunan Nilai	Mengalami Penurunan Nilai	
	Grade Tinggi	Grade Menengah	Grade Rendah	Tidak dirating			Jumlah
	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000	Rp'000
Pembiayaan konsumen	494.690.704	242.683.160	962.104	87.511.921	-	136.247.595	962.095.484
Sewa pembiayaan	1.412.776.531	17.588.244,00	959.862	3.072.020,00	-	3.866.335	1.438.262.992
Jumlah	1.907.467.235	260.271.404	1.921.966	90.583.941	-	140.113.930	2.400.358.476

Rasio pembiayaan bermasalah (*Non-Performing Financing*) neto yang dihitung berdasarkan No. 35/POJK.05/2018 tanggal 27 Desember 2018 pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar 1,26% dan 2,57%

Penggolongan kualitas piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan tagihan anjak piutang Perusahaan ditetapkan sebagai berikut:

Kelompok lancar

Kelompok lancar dibagi menjadi dua bagian yaitu:

a. Di *rating*

   Piutang lancar yang di *rating* berdasarkan *Low Grade (High Risk), Medium Grade (Medium Risk)* dan *High Grade (Low Risk)*.

b. Tidak di *rating*

   Piutang lancar yang tidak di *rating* yaitu pembayaran baru di bulan berjalan.

Kelompok yang di *rating* kemudian dilakukan pengelompokkan dengan ketentuan sebagai berikut:

Komposisi *Grading* /Composit Grade:	
Grade Rendah/Low Grade	Tenor grade rendah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade rendah/tinggi)/ Term low grade + DP low grade + Historical payment (low/high grade)
Grade Menengah/Medium Grade	Tenor grade menengah + DP grade rendah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP low grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade rendah + DP grade menengah + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade menengah + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP medium grade + Historical payment medium grade
Grade Tinggi/High Grade	Tenor grade tinggi + DP (grade rendah/menengah/tinggi) + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term high grade + DP (low/medium/high grade) + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP (grade menengah/tinggi) + Histori pembayaran grade tinggi/ Term low grade + DP (medium/high grade) + Historical payment high grade
	Tenor grade rendah + DP grade tinggi + Histori pembayaran (grade menengah/tinggi)/ Term low grade + DP high grade + Historical payment (medium/high grade)
	Tenor grade menengah + DP grade tinggi + Histori pembayaran grade menengah/ Term medium grade + DP high grade + Historical payment medium grade

Kelompok Overdue

I. Telah jatuh tempo tetapi tidak mengalami penurunan nilai (*overdue* dari kelompok *collective*)

II. Mengalami penurunan nilai

Perusahaan mengklasifikasi piutang pembiayaan konsumen, piutang sewa pembiayaan dan anjak piutang mengalami penurunan nilai dan penurunan nilai dihitung secara kolektif jika piutang tersebut telah menunggak lebih dari 30 hari dan jika jumlah piutangnya lebih dari Rp 300 juta untuk piutang pembiayaan konsumen kendaraan dan Rp 5 miliar untuk piutang pembiayaan konsumen properti serta lebih dari Rp 1 miliar untuk piutang sewa pembiayaan, maka penurunan nilai tersebut dihitung secara individual.

Tabel berikut merupakan rincian nilai dari agunan yang dimiliki oleh Perusahaan per tanggal 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019:

	31 Maret 2020				
	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Piutang Lain-Lain	Kredit karyawan	Jumlah
Eksposur kredit	1.069.735.844	1.590.349.977	134.137.753	3.288.224	2.797.511.798
Nilai jaminan *)	1.517.110.797	1.652.781.288	136.177.903	-	3.169.892.085
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	3.288.224	3.288.224
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0,12%
Tanah dan bangunan	17.687.395	-	95.591.350	-	113.278.745
Kendaraan	1.499.423.402	497.849.315	19.501.458	-	2.016.774.175
Mesin dan alat berat	-	1.038.145.924	21.085.095	-	1.059.231.019
Lainnya	-	116.786.049	-	-	116.786.049
Jumlah	1.517.110.797	1.652.781.288	136.177.903	-	3.306.069.988

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Perusahaan/Based on Company's assessment

	31 Desember 2019				
	Pembiayaan konsumen	Sewa pembiayaan	Piutang Lain-Lain	Kredit karyawan	Jumlah
Eksposur kredit	962,095,483	1,438,262,992	135,840,729	3,384,576	2,539,583,780
Nilai jaminan *)	1,434,263,481	1,531,166,247	144,857,532	-	3,110,287,260
Total eksposur tanpa jaminan kredit	-	-	-	3,384,576	3,384,576
Porsi eksposur kredit tanpa jaminan kredit	-	-	-	100%	0.11%
Tanah dan bangunan	12,059,395	-	105,155,366	-	117,214,761
Kendaraan	1,422,204,086	367,073,057	16,860,186	-	1,806,137,329
Mesin dan alat berat	-	1,046,981,852	22,841,980	-	1,069,823,832
Lainnya	-	117,111,338	-	-	117,111,338
Jumlah	1,434,263,481	1,531,166,247	144,857,532	-	3,110,287,260

*) Berdasarkan penilaian yang dilakukan Perusahaan/Based on Company's assessment

Risiko Dukungan Dana (Permodalan)

Risiko dukungan dana (permodalan) adalah risiko yang timbul karena ketidakcukupan permodalan dan keterbatasan tambahan permodalan yang menyebabkan Perusahaan tidak mampu menyerap kerugian tidak terduga akibat pengelolaan aset dan liabilitas Perusahaan.

Perusahaan mengelola risiko dana (permodalan) untuk memastikan bahwa mereka akan mampu untuk melanjutkan keberlangsungan hidup, selain memaksimalkan keuntungan para pemegang saham melalui optimalisasi saldo utang dan ekuitas.

Struktur modal Perusahaan terdiri dari pinjaman, dalam hal ini utang bank (Catatan 13) dan ekuitas yang terdiri dari modal ditempatkan dan disetor, tambahan modal disetor dan saldo laba.

Direksi Perusahaan secara berkala melakukan penelaahan atas struktur pemodalan Perusahaan. Sebagai bagian dari *review* ini, Dewan Direksi mempertimbangkan biaya permodalan dan risiko yang berhubungan.

Berdasarkan Pasal 79 Peraturan Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia No. 35/POJK.05/2018 tanggal 31 Desember 2018 tentang Penyelengaraan Usaha Perusahaan Pembiayaan, jumlah maksimum *gearing ratio* adalah sebesar 10.

Gearing ratio pada tanggal 31 Maret 2020 dan 2019 adalah sebagai berikut:

	31 Maret 2020	31 Desember 2019
	Rp'000	Rp'000
Pinjaman	2.223.933.018	1.927.091.018
Ekuitas	640.107.272	671.190.780
Gearing ratio	3.47 kali	2,82 kali

Rasio ekuitas terhadap modal disetor Perusahaan pada 31 Maret 2020 dan 31 Desember 2019 masing-masing adalah sebesar 112,55% dan 117,56%.

Tujuan dan kebijakan manajemen risiko keuangan

Bidang jasa keuangan menjadi lebih beragam dan canggih sehingga risiko yang timbul dari bidang usaha ini menjadi semakin kompleks. Perusahaan menyadari bahwa pemantauan dan analisis yang tepat serta pengendalian dan pengelolaan risiko ini adalah sangat penting untuk menjaga atau meningkatkan kesehatan operasi bisnis.

Perusahaan juga menggunakan sistem pengendalian risiko yang dapat memantau risiko keuangan termasuk kombinasi dari risiko kredit dan risiko pasar ke dalam manajemen bisnis dan melakukan upaya untuk meningkatkan stabilitas usaha.

Manajemen risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang terutama disebabkan oleh perubahan tingkat suku bunga dan nilai tukar mata uang asing yang dapat menimbulkan risiko bagi Perusahaan.

34. PERISTIWA SETELAH PERIODE PELAPORAN

a. Pada Tanggal 8 April 2020, Perusahaan menerima Surat Ketetapan Pajak dari Direktorat Jendral Pajak No. 00091-00102/207/18/054/20 dan No.00058-00069/107/18/054/20 tanggal 8 April 2020 atas kekurangan pembayaran Pajak Pertambahan Nilai untuk tahun pajak 2018 sebesar Rp. 25.103.607 ribu. Berdasarkan Surat Perintah Membayar kelebihan Pajak No. 00446A tanggal 30 April 2020 Direktorat Jendral Pajak telah melakukan kompensasi atas Surat Ketetapan pajak tersebut dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan badan tahun pajak 2018 sebesar Rp 872.968 ribu. Perusahaan telah membayar sebagian Surat Ketetapan Pajak sebesar Rp 2.211.919 ribu pada tanggal 9 Juni 2020.

b. Berdasarkan Perjanjian Induk Bank Mizuho Indonesia No. 023/MA/MZH/0211 tanggal 7 Februari 2011 telah mengalami beberapa kali perubahan, terakhir dengan Amandemen No.618/ARA/MZH/0420 tanggal 30 April 2020, dimana fasilitas pinjaman berulang yang semula total fasilitasnya USD 70,000,000 berubah menjadi USD 10,000,000 berlaku sejak tanggal 30 April 2020 sampai dengan 30 April 2021.

   Pada tanggal yang sama, Bank Mizuho Indonesia juga memberikan fasilitas pinjaman berulang dengan perjanjian 617/ARA/MZH/0420 schedule nomor 647/LN/MZH/0420 yaitu senilai USD 80,000,000 berlaku sejak tanggal 30 April 2020 sampai dengan 30 April 2021.

c. Berdasarkan surat keputusan Dewan Komisaris Anggota OJKNo. KEP-99/BB.111/2020tanggal 27 maret 2020. Perusahaan telah diberikan izin untuk membuka Kantor Cabang yang berlokasi di Kota Samarinda.

d. Pada tanggal 16 mei 2020, telah diterbitkan Undang-Undang (“UU”) No. 2 tahun 2020 tentang “Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang No. 1 tahun 2020 Tentang Kebijakan Keuangan Negara dan Stabilitas Sistem Keuangan untuk Penanganan Pandemi Corona Virus Desease 2019 (“covid-19”) dan/atau Dalam Rangka Menghadapi Ancaman yang Membahayakan Perekonomian Nasional dan/atau Stabilitas Sistem Keuangan Menjadi undang-undang”. UU ini bertujuan untuk menyediakan relaksasi terhadap sejumlah peraturan perundang-undangan untuk penanganan dampak dari pandemi covid-19 dan menjaga stabilitas sistem keuangan. UU ini juga antara lain mencakup penyesuaian tarif pajak penghasilan untuk wajib pajak badan dalam negeri menjadi sebesar 22% untuk tahun pajak 2020 dan 2021, serta sebesar 20% yang mulai berlaku pada tahun pajak 2022. Manajemen masih mengevaluasi dampak yang terkait dengan peraturan-peraturan tersebut.

35. DAMPAK EKOMONI DARI PANDEMI COVID-19

Kejadian luar biasa virus corona ("COVID-19") sejak bulan Maret 2020 meningkatkan ketidakpastian pada hampir semua sektor ekonomi. Perusahaan secara aktif senantiasa memantau situasi global, respon pemerintah dan aturan-aturan yang diterbitkan oleh regulator guna memperkirakan dampak yang mungkin timbul terhadap kondisi keuangan, likuiditas, operasi, debitur, kreditur dan tenaga kerja Perusahaan serta mempersiapkan langkah-langkah mitigasi yang diperlukan untuk menghadapi kemungkinan yang lebih buruk. Namun demikian seberapa besar dan luas dampak dari pandemi tersebut terhadap risiko kredit, kondisi keuangan, likuiditas dan hasil operasi masa depan Perusahaan sulit untuk ditentukan.

Hasil dari operasi, risiko kredit, posisi keuangan dan likuiditas perusahaan, setidaknya untuk tahun 2020 akan sangat dipengaruhi oleh sejauh mana perkembangan pandemi covid-19 tersebut.

36. TANGGUNG JAWAB MANAJEMEN DAN PERSETUJUAN LAPORAN KEUANGAN

Penyusunan dan penyajian wajar laporan keuangan pada halaman 1 sampai dengan 66 merupakan tanggung jawab manajemen, dan telah disetujui oleh Direksi Perusahaan untuk diterbitkan pada tanggal 22 Juni 2020.